**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting strategis untuk mempersiapkan generasi muda yang memiliki keberdayaan dan kecerdasan emosional yang tinggi dan mempunyai *skill* bagus sehingga mereka mampu bersaing dengan orang lain. Bahkan, hampir semua negara menempatkan pendidikan sebagai sebagai sesuatu yang penting dan utama dalam membangun bangsa dan negara.

Pendidikan Agama Islam merupakan pelajaran yang bermuatan pengetahuan dan bermuatan nilai. Hal ini mengandung pengertian bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang dapat membentuk karakter siswa menjadi lebih baik, tidak hanya memberikan modal pengetahuan tetapi juga memberikan modal moral kepada siswa.

Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Islam harus menyadari tugas profesionalnya bahwa guru Pendidikan Agama Islam mempunyai tanggung jawab yang tidak ringan terhadap ketercapaian dari tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, karena memberikan materi Pendidikan Agama Islam di kelas tidak cukup dengan hanya menyampaikan informasi, tetapi juga harus dapat menanamkan nilai-nilai moral terhadap siswa. Oleh karena itu, agar pembelajaran Pendidikan Agama Islam mempunyai makna tertentu harus dilandasi pada sebuah perangkat sistem yang baik, perangkat tersebut dimulai dari perencanaan yang matang, penerapan strategi yang baik, dan alat evaluasi yang relevan.

Ilmu pengetahuan dan teknologi terus berkembang seiring dengan perkembangan zaman yang terus maju dari masa kemasa. Pengaruh perkembangan teknologi informasi meluas hingga keberbagaian bidang kehidupan termasuk dalam bidang pendidikan. Banyak penyelenggaran pendidikan melalui teknologi bahkan teknologi dapat menjadi media dan penunjang dalam pembelajaran di sekolah. Adanya teknologi memudahkan guru dalam menyampaikan bahan ajar kepada siswa sehingga siswa dengan mudah dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang mengajarkan siswa untuk memahami nilai-nilai Islam berlandaskan al-quran dan hadits yang bertujuan untuk membentuk kepribadian muslim. Pembelajaran tidak terlepas dari interaksi guru dengan siswa di kelas sehingga membutuhkan media pembelajaran sebagai salah satu sarana penting dalam proses pembelajaran efektif.

Guru dituntut agar lebih kreatif dalam memanfaatkan teknologi karena saat ini kurikulum mengharuskan guru agar dapat menggunakan teknologi berbasis komputer sehingga secara tidak langsung guru mengenalkan IT pada siswa melalui pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. Maka dari pada itu paling tidak guru memiliki keterampilan dalam mengoprasian komputer seperti beberapa program miscrosoft office yaitu word, excel dan power point

Menurut UUN SISDIKNAS Guru dan Dosen” guru harus memiliki keterampilan dalam memberikan materi pada siswa agar pembelajaran berlangsung dengan efektif. Untuk tercapainya pembelajaran yang efektif seorang guru diharapkan mampu menggunakan teknologi sebagai media belajar mengajar seperti video, gambar, infokus dan lain sebagainya agar pembelajaran lebih menarik sehingga siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah nomor. 19 tahun 2005 yang menjelaskan bahwa:

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, menyenangkan, menantang, memotifasi peserta didik untuk beradaptasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. [[1]](#footnote-1)

Pembelajaran dalam proses pelaksanaanya memperhatikan berbagai aspek perkembangan fisik dan psikologis peserta didik. Apabila guru tidak memperhatikan kedua aspek tersebut maka akan terjadi kesulitan dalam penyampaian materi. Dalam hal ini penggunaan media pembelajaran sangat diutamakan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai serta terjadinya pembelajaran yang efektif. Pembelajaran proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. [[2]](#footnote-2)

Melihat fenomena yang terjadi dilapangan, metode yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam menyampaikan materi terkesan membosankan, dan membuat para peserta didik jenuh dalam mengikuti pembelajaran, karena metode yang digunakan selalu dengan metode ceramah dan diskusi, yang hanya berjalan searah, hanya menyampaikan informasi saja kepada siswa, tidak memberikan dampak yang positif untuk siswa, dan juga tujuan dari pada pembelajaran tersebut tidak tercapai. Hal ini justru membuat siswa tidak semangat dalam mengikuti pembelajaran, sehingga wajar jika Pendidikan Agama Islam di sekolah umum kurang disenangi oleh siswa, hanya segelintir siswa saja.

Oleh karena itu guru Pendidikan Agama Islam memiliki tugas yang besar untuk mampu memanfaatkan media pembelajaran menggunakan elektronik, agar para peserta didik tidak jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran.

Tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik apabila ditunjang dengan menggunakan media pembelajaran. Media merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keberhasilan pengajaran karena dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran sehubungan dengan tujuan pengajaran yang telah dirumuskan dalam perencanaan pengajaran. [[3]](#footnote-3)

Agar pembelajaran berjalan dengan efektif guru diharapkan mampu menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa di kelas. Pada kenyataannya media audio visual merupakan media yang terlengkap karena memiliki kemampuan yang dapat diperankan oleh audio dan visual, media visual ini dapat menampilkan unsur gambar dan suara secara bersamaan pada saat mengkomunikasikan pesan atau informasi.

Berdasarkan dengan banyaknya permasalahan tersebut, tampaknya tidak terlepas dari kecermatan seorang guru dalam memilih media pembelajaran yang tepat dengan materi yang akan disampaikan. Agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran tercapai, maka diperlukan adanya inovasi dalam pembelajaran, agar proses pembelajaran tidak monoton dan membosankan, serta siswa ikut berperan aktif, ialah dengan menggunakan media pembelajaran *Audio Visual.*

Hal inilah yang mendorong penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **”**Pengaruh Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Terhadap Efektifitas Pembelajaran PAI” (Studi Eksperimen di SMP Negeri 2 Balaraja Kabupaten Tangerang)

1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Siswa selalu membuat keributan saat proses pembelajaran berlangsung.
2. Siswa tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.
3. Siswa tidak mau bertanya kepada guru apabila siswa tidak memahami apa yang disampaikan oleh guru.
4. Siswa merasakan kejenuhan dalam proses pembelajaran.
5. Masih ada siswa yang keluar masuk kelas pada waktu pembelajaran dimulai.
6. **Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut di atas terdapat permasalahan yang perlu dipecahkan agar semangat belajar siswa dapat meningkat. Namun karena keterbatasan penelitian waktu penelitian, maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Penerapan media pembelajaran berbasis audio visual yang didalam proses pembelajarannya membuat siswa aktif dan menyenangkan.
2. Meningkatkan efektifitas belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan Pembahasan Masalah di atas maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses media pembelajaran berbasis audio visual terhadap pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Balaraja Kabupaten. Tangerang?
2. Bagaimana efektifitas pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Balaraja Kabupaten. Tangerang?
3. Bagaimana pengaruh penerapan media pembelajaran berbasis audio visual terhadap efektifitas pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Balaraja Kabupaten. Tangerang?
4. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses media pembelajaran berbasis audio visual di SMP Negeri 2 Balaraja Kabupaten. Tangerang.
2. Untuk mengetahui efektifitas pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Balaraja Kabupaten Tangerang.
3. Untuk mengetahui pengaruh penerapan media pembelajaran berbasis audio visual terhadap efektifitas pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Balarja Kab. Tangerang
4. **Manfaat Penelitian**

Dengan melakukan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
2. Bagi para pengembang pengetahuan, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian lebih lanjut, khususnya dalam mendesain media pembelajaran di sekolah menengah pertama.
3. Untuk meningkatkan mutu pendidikan agama islam melalui penggunaan media audio visual dalam upaya meningkatkan efektifitas pembelajaran PAI.
4. Manfaat Praktis
5. Bagi Siswa

Membantu siswa agar dapat mengembangkan pemahaman konsep pembelajaran, yang pada akhirnya memperoleh efektifitas pembelajaran yang optimal

1. Bagi Guru

Sebagai alternatif bagi guru untuk memilih media pembelajaran yang variatif, sehingga siswa termotivasi dalam belajar

1. Bagi Sekolah

Sekolah akan terpacu untuk menerapkan media pembelajaran dalam rangka untuk meningkatkan kualitas keefektifan dalam proses pembelajaran.

1. Bagi Peneliti

Sebagai wawasan peneliti tentang pelaksanaan pembelajaran di sekolah, bagaimana pelaksanaan menggunakan media pembelajaran berbasis audio visual yang efektif dalam proses pembelajaran.

1. **Sistematika Pembahasan**

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab, dan sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab kesatu, Pendahuluan yang meliputi: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab kedua, Kajian Teoretik, Kerangka Berpikir dan Hipotesis Penelitian, yang meliputi kajian teroretik terdiri dari Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual, yang meliputi: Pengertian Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual, Macam-Macam Media Audio Visual, Kelebihan dan Kelemahan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual, Langkah-Langkah Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual, Indikator Penerapan Media Audio Visual. Dan Efektifitas Pembelajaran Pendidikann Agama Islam yang meliputi: Pengertian Efektifitas Pembelajaran, Faktor-Faktor Efektifitas Pembelajaran, Materi Pendidikan Agama Islam di SMP, Tolak Ukur Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Indikator Efektifitas Pembelajaran. Penelitian yang Relevan, Kerangka Berfikir dan Hipotesis Penelitian..

Bab ketiga, Metodologi penelitian yang meliputi Tempat dan Waktu Penelitian, Populasi dan Sampel, Metode penelitian, Teknis Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, dan Teknis Analisis Data.

Bab keempat, Deskripsi hasil penelitian, yang meliputi Analisis Data Hasil Penelitian, Uji Persyaratan Analisis, Uji Hipotesis, dan Pembahasan Hasil Penelitian.

Bab kelima Penutup yang terdiri dari Kesimpulan dan Saran-saran.

**BAB II**

**KAJIAN TEORETIK, KERANGKA BERPIKIR DAN**

**HIPOTESIS PENELITIAN**

1. **Kajian Teoretik**
2. **Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual**
3. Pengertian media pembelajaran Berbasis Audio Visual

Kata Media berasal dari Bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti “tengah” perantara atau pengantar. Dalam Bahasa arab media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.[[4]](#footnote-4)

Dengan kata lain, media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi intruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.[[5]](#footnote-5)

Asyhar mendefinisikan bahwa media audio visual adalah jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan. Pesan dan informasi yang dapat disalurkan melalui media ini dapat berupa pesan verbal dan nonverbal yang mengandalkan baik penglihatan maupun pendengaran. Beberapa contoh media audio visual adalah film, video, program TV dan lain-lain. [[6]](#footnote-6)

Rusman menjelaskan bahwa media audio visual yaitu “media yang merupakan kombinasi audio dan visual atau bisa disebut media pandang-dengar. Contoh dari media audio visual adalah program video/televise pendidikan, video/televise instruksional, dan program slide suara (*sound slide*)”.[[7]](#footnote-7)

11

Jadi dapat disimpulkan bahwa media audio visual merupakan media yang tepat digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan. Contoh media audio visual adalah film, video, program TV, slide suara (sound slide) dan lain-lain.

1. Macam-Macam Media Audio Visual

Adapun macam-macam media audio visual akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Media Audio Visual Gerak

Media audio visual gerak adalah media intruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi) karena meliputi penglihatan, pendengaran dan gerakan, serta menampilkan unsur gambar yang bergerak. Jenis media yang termasuk dalam kelompok ini adalah televisi, video tape, dan film bergerak.[[8]](#footnote-8)

1. Film

Film atau gambar hidup merupakan gambar-gambar dalam *frame* demi *frame* diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup. Kemampuan film melukiskan gambar hidup dan suara memberinya daya tarik tersendiri. Kedua jenis media ini pada umumnya digunakan untuk tujuan-tujuan hiburan, dokumentasi, dan pendidikan. Mereka dapat menyajikan informasi, memaparkan ketrampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap.[[9]](#footnote-9)

Hamalik mengemukakan bahwa film yang baik memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Dapat menarik minat anak
2. Benar dan autentik
3. *Up to date* dalam setting, pakaian dan lingkungan
4. Sesuai dengan tingkatan kematangan audien
5. Perbendaharaan bahasa yang dipergunakan secara benar
6. Kesatuan dan squence-nya cukup teratur
7. Teknis yang dipergunakan cukup memenuhi persyaratan dan cukup memuaskan.[[10]](#footnote-10)
8. Video

Video sebagai media audio visual yang menampilkan gerak, semakin lama semakin populer dalam masyarakat kita. Pesan yang disajikan dapat bersifat fakta (kejadian/peristiwa penting, berita), maupun fiktif (seperti misalnya cerita), bisa bersifat informatif, edukatif maupun intruksional. Sebagaimana besar tugas film dapat digantikan oleh video, maupun tidak berarti bahwa video akan menggantikan kedudukan film. Masing-masing memiliki keterbatasan dan kelebihan sendiri.

1. Televisi (TV)

Televisi adalah sistem elektronik yang mengirimkan gambar diam dan gambar hidup bersama suara melalui kabel dan ruang. Dewasa ini televisi yang dimanfaatkan untuk keperluan pendidikan dengan mudah dapat dijangkau melalui siaran dari udara ke udara dan dapat dihubungkan melalui satelit. Televisi pendidikan adalah penggunaan program video yang direncanakan untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu tanpa melihat siapa yang menyiarkannya. Televisi pendidikan tidak hanya menghibur, tetapi lebih penting adalah mendidik. Oleh karena itu, ia memiliki ciri-ciri tersendiri, antara lain yaitu:

1. Dituntun oleh instruktur, seorang instruksi atau guru menuntun siswa sekedar menghibur tetapi yang lebih penting adalah mendidik melalui pengalaman-pengalaman visual.
2. Sistematis, siaran berkaitan dengan mata pelajaran dan silabus dengan tujuan dan pengalaman belajar yang terencana.
3. Teratur dan berurutan, siaran disajikan dengan selang waktu yang berurutan secara berurutan dimana satu siaran dibangun atau mendasari siaran lainnya.
4. Terpadu, siaran berkaitan dengan pengalaman belajar lainnya, seperti latihan, membaca, diskusi, laboratorium, percobaan, menulis dan pemecahan masalah.[[11]](#footnote-11)

Televisi sebenarnya sama dengan film, yakni dapat didengar dan dilihat. Media ini berperan sebagai gambar hidup dan juga sebagai radio yang dapat dilihat dan didengar secara bersamaan. Media komunikasi massa khususnya televisi berperan besar dalam hal interaksi budaya antar bangsa, karena dengan sistem penyiaran yang ada sekarang ini, wilayah jangkauan siarannya, tidak ada masalah lagi. Meskipun demikian, bagaimanapun juga televisi hanya berperan sebagai alat bukan merupakan tujuan kebijaksanaan komunikasi, karena itu televisi mempunyai fungsi:

1. Sebagai alat komunikasi massa

Daerah jangkaun televisi, dibelahan bumi manapun sudah tidak menjadi masalah bagi media massa. Hal ini karena ada revolusi dibidang satelit komunikasi massa yang terjadi pada akhir-akhir ini. Sebagai akibat adanya sistem komunikasi yang canggih itu, media massa televisi mampu membuka isolasi masyarakat tradisional yang sifatnya tertutup menjadi masyarakat yang terbuka.

1. Sebagai alat komunikasi pemerintah

Sebagai alat komunikasi pemerintah, televisi dalam pesan komunikasinya terhadap kondisi sosial budaya suatu bangsa, meliputi tiga sasaran pokok, yaitu: Memperkokoh pola-pola sosial budaya, melakukan adaptasi terhadap kebudayaan dan kemampuan untuk mengubah norma-norma sosial budaya bangsa.[[12]](#footnote-12)

1. Media Audio Visual Diam

Media audio visual diam yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam, seperti:

1. Film bingkai suara (sound slides)

Film bingkai adalah suatu film transparan (transparant) berukuran 35mm, yang biasanya dibungkus bingkai berukuran 2x2 inci terbuat dari karton atau plastik. Ada program yang selesai dalam satu menit, tapi ada pula yang hingga satu jam atau lebih. Namun yang lazim, satu program film bingkai suara (sound slide) lamanya berkisar antara 10-30 menit. Jumlah gambar (frame) dalam satu program pun bervariasi, ada yang hanya sepuluh buah, tetapi ada juga yang sampai 160 buah atau lebih.[[13]](#footnote-13)

1. Film rangkai suara

Berbeda dengan film bingkai, gambar (frame) pada film rangkai berurutan merupakan satu kesatuan. Ukurannya sama dengan film bingkai, yaitu 35mm. Jumlah gambar satu rol film rangkai antara 5075 gambar dengan panjang kurang lebih 100 sampai dengan 130, tergantung pada isi film itu.[[14]](#footnote-14)

1. Kelebihan dan Kelemahan Media Audio Visual

Setiap jenis media yang digunakan dalam proses pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan begitu pula dengan media audio visual, kelebihan media audio visual dalam pembelajaran sebagai berikut:

Kelebihan media audio visual:

1. Tepat yang dapat disaksikan secara berulang-ulang jika perlu.
2. Film dan video dapat menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapat disaksikan secara berulang-ulang jika perlu.
3. Disamping mendorong dan meningkatkan motivasi, film dan video menanamkan sikap-sikap san segi efektif lainnya.
4. Film dan video yang mengandung nilai-nilai positif dapat mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok siswa.
5. Film dan video dapat ditunjukkan kepada kelompok besar atau kelompok kecil, kelompok yang heterogen maupun homogen maupun perorangan.
6. Film yang dalam kecepatan normal memakan waktu satu minggu dapat ditampilkan dalam satu atau dua menit.

Kelemahan media audio visual

1. Pengadaan film dan video umumnya memerlukan biaya mahal dan waktu yang banyak.
2. Tidak semua siswa mampu mengikuti informasi yang ingin disampaikan melalui film tersebut.
3. Film dan video yang tersedia tidak selalu sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar yang diinginkan, kecuali dirancang dan diproduksi khusus untuk kebutuhan sendiri. [[15]](#footnote-15)

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan dan kelemahan media audio visual yang berupa film dan video bukan merupakan suatu kendala dalam proses pembelajaran.

1. Langkah-langkah Penerapan Media Audio Visual

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penggunaan audio-visual untuk pembelajaran yaitu:

1. Guru harus mempersiapkan unit pelajaran terlebih dahulu, kemudian baru memilih media audio-visual yang tepat untuk mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan.
2. Guru juga harus mengetahui durasi media audio-visual misalnya dalam bentuk film ataupun video, dimana keduanya yang harus disesuaikan dengan jam pelajaran.
3. Mempersiapkan kelas, yang meliputi persiapan siswa dengan memberikan penjelasan global tentang isi film, video, atau televisi yang akan diputar dan persiapan peralatan yang akan digunakan demi kelancaran pembelajaran.
4. Aktivitas lanjutan, setelah pemutaran film atau video selesai, sebaiknya guru melakukan refleksi dan tanya jawab dengan siswa untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi tersebut. [[16]](#footnote-16)
5. Indikator Penerapan Media Audio Visual

Indikator merupakan suatu alat pemantauan yang dapat memberikan petunjuk dan keterangan, kaitannya dengan pembelajaran adalah sebagai alat pemantauan yang dapat memberikan petunjuk dari kualitas pembelajaran. Untuk itu penulis merumuskan indikator sebagai berikut:

1. Kemampuan guru menggunakan berbagai sumber belajar (sudut baca, perpustakaan, lingkungan sekitar) yang sesuai dengan kompetensi yang dikembangkan.
2. kemampuan guru terampil/menguasai alat bantu pembelajaran yang tersedia dan sesuai dengan materi yang diajarkan.
3. Kemampuan guru terampil mempersiapkan ruang kelas dengan menggunakan tata tempat duduk (meja/kursi) yang memudahkan siswa berinteraksi dengan guru maupun dengan siswa lainnya. Dan mempersiapkan sumber belajar dan alat pembelajaran yang akan dijelaskan kepada peserta didik.
4. Kemampuan guru memberikan umpan balik yang menantang (mendorong siswa untuk berfikir lebih lanjut) sesuai dengan kebutuhan siswa dan melaksanakan refleksi tentang kekuatan dan kelemahan pembelajaran yang telah dilaksanakan.
5. **Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**
   1. Pengertian Efektifitas Pembelajaran

Sesuatu kegiatan yang dapat dikatakan efektif jika kegiatan itu dapat diselesaikan pada waktu yang tepat dan mencapai tujuan yang diinginkan. Efektifitas pembelajaran seringkali diukur dengan tercapainya tujuan pembelajaran, atau dapat pula diartikan sebagai ketepatan mengolah situasi. [[17]](#footnote-17)

Miarso berpendapat pembelajaran yang efektif adalah “belajar yang bermanfaat dan bertujuan bagi peserta didik, melalui pemakaian prosedur yang tepat. Pengertian ini mengandung dua indikator, yaitu terjadinya belajar pada peserta didik dan apa yang dilakukan oleh guru”.[[18]](#footnote-18)

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, dikemukakan bahwa “Efektif berarti ada efeknya (akibatnya, pengaruh, kesannya) manjur atau mujarab yang dapat membawa hasil. Jadi efektifitas adalah kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju”.[[19]](#footnote-19)

Menurut Dick dan Reiser, “pembelajaran efektif adalah suatu pembelajaran yang memungkinkan peserta didik belajar keterampilan spesifik, ilmu pengetahuan, dan sikap yang membuat peserta didik senang”. [[20]](#footnote-20)

Jadi pembelajaran yang efektif adalah suatu pembelajaran ynag dapat diselesaikan pada waktu dan tujuan yang tepat sesuai dengan rancangan pembelajaran. Pembelajaran hendaknya diikuti oleh peserta didik secara aktif dilihat dari aspek fisik dan psikisnya. Dalam hal ini guru tidak berperan aktif di kelas karena tugas guru hanya mengawasi dan memberikan arahan kepada peserta didik agar peserta didik belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran serta memperoleh hasil yang diharapkan.

Ada beberapa ciri pembelajaran yang efektif, yaitu:

1. Peserta didik menjadi pengkaji yang aktif terhapa lingkungannya
2. Guru menyediakan materi sebagai focus berfikir dan berinterkasi dengan pembelajaran
3. Aktivitas-aktivitas peserta didik didasarkan pada pengkajian
4. Guru secara aktif terlibat dalam pemberian arahan dan tuntunan kepada peserta didik dalam menganalisis informasi
5. Orientasi pembelajaran penguasaan isi pelajaran dan pengembangan keterampilan berfikir
6. Guru menggunakan teknik pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan tujuan dan gaya pembelajaran guru. [[21]](#footnote-21)

Jadi ciri-ciri efektifitas pembelajaran tidak hanya diukur dari prestasi belajar tetapi ditinjau dari keaktifan siswa pada pembelajaran yang meliputi aspek fisik dan psikis serta peran guru sebagai pembimbing yang memberikan arahan dan penggunaan teknik pembelajaran.

* 1. Faktor-faktor Efektifitas Pembelajaran

Beberapa faktor yang mempengaruhi keefektifan belajar, yaitu:

Faktor Internal Siswa

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa terdiri dari dua aspek, yaitu aspek fisiologis dan aspek psikologis.

1. Aspek Fisiologis

Aspek ini lebih cenderung pada kondisi tubuh secara umum yang dapat mempengaruhi semangat dan intensitas belajar siswa dalam mengikuti pelajaran.[[22]](#footnote-22) Seperti dalam Firman Allah SWT:

( النساء:٤٣)

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu shalat,dalam keadaan mabuk, sehingga kamu mengerti apa yang kamu ucapkan* (Q.S. Annisa:43)[[23]](#footnote-23)

Dari ayat di atas dapat di ambil sebuah pengertian bahwa Allah SWT. Melarang hambanya melakukan shalat dalam kedaan mabuk, karna kedaan semacam ini tidak akan dapat membuahkan kekhususkan dan kepatuhan dalam bermunajat kepada Allah, baik dalam membaca ayat-ayat al-Quran maupun berdizkir serta memanjatkan do’a kepadanya. Begitupula dalam belajar apabila otak manusia terganggu atau mengalami kelainan maka akan sulit dalam menerima pesan yang disampaikan oleh guru.

Akal yang sehat itu terletak pada badan yang sehat, tubuh yang sehat akan sangat mudah dalam menerima informasi sehingga adanya peningkatan daya serap otak. Selain kesehatan fisik bagian tubuh yang lainpun perlu diperhatikan seperti indera penglihatan dan pendengaran karena mempengaruhi kemampuan dalam menerima pesan yang disampikan guru pada kegiatan pembelajaran. [[24]](#footnote-24)

Faktor kelemahan fisik dapat mempengaruhi efektifitas pembelajaran yaitu sebagai berikut:

1. Pusat susunan saraf tidak berkembang secara sempurna karena luka atau cacat atau sakit sehingga membuat gangguan yang , cenderung menetap
2. Panca indera berkembang kurang sempurna, sehingga menyulitkan proses interaksi secara efektif
3. Ketidak seimbangan perkembangan dan reproduksi serta berfungsinya kelenjar tubuh, sehingga mengakibatkan kelainan perilaku dan gangguan emosional
4. Cacat tubuh atau pertumbuhan kurang sempurna, yang dapat mengaktibatkan kurang percaya diri siswa
5. Penyakit menahan yang dapat mengakibatkan hambatan dalam belajar secara optimal. [[25]](#footnote-25)
6. Aspek Psikologis

Banyak faktor psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas pembelajaran yang dapat diperoleh siswa yaitu:

1. Intelegensi atau tingkat kecerdasan siswa

Pada umumunya orang berpendapat intelegensi seorang dapat menentukan hasil belajar seorang. Bahkan ada yang berpendapat intelegensi dapat dilihat dari kemampuan intelektual ketika individu tersebut dapat menyelesaikan dengan cepat atau tidaknya suatu masalah. Intelegensi ialah kemampuan yang dibawa sejak lahir, yang memungkinkan seseorang berbuat sesuatu dengan cara yang tertentu.

Untuk memperoleh pengertian yang lebih luas dan lebih jelas tentang intelegensi, berikut ini akan dikemukakan beberapa definisi yang dirumuskan oleh para ahli.

Wiliam Stern “Intelegensi ialah kesanggupan untuk menyesuaikan diri kepada kebutuhan baru, dengan menggunakan alat-alat berfikir yang sesuai dengan tujuannya”[[26]](#footnote-26)

Tingkat intelegensi yang tinggi menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam belajar. Intelegensi ini berkaitan dengan berbagai kemampuan seperti kemampuan dalam memecahkan masalah, adaptasi dan menggunakan alat berfikir sesuai dengan tujuan. Apabila intelegensi tidak digunakan maka tingkat intelegensinya akan berkurang. Maka guru sebagai tenaga pengajar di sekolah diharapkan mengetahui intelegensi siswa-siswinya di kelas.

1. Sikap siswa

Sikap ialah kesiapan seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal-hal tertentu. Sikap dapat bersifat positif dan dapat bersifat negatif. Berikut ini merupakan ciri-ciri sikap:

1. Dalam sikap selalu terdapat hubungan subyek dan obyek
2. Sikap tidak dibawa sejak lahir
3. Sikap dipelajari
4. Dalam sikap tersangkut motivasi dan perasaan
5. Sikap tidak menghilangkan meski kebutuhan sudah terpenuhi.[[27]](#footnote-27)

Sikap merupakan kecenderungan dalam memberikan penilaian serta respon yang dimiliki oleh individu dalam menerima dan menolak sesuatu. Begitupula halnya dalam belajar, siswa dalam pembelajaran dapat memberikan sikap menerima, menolak atau mengabaikan informasi yang diberikan oleh guru. Akibatnya dapat berpengaruh dalam kesempatan belajarnya.

1. Bakat

Sedangkan menurut Wiliam B. Michael meninjau bakat dari segi kemampuan individu untuk melakukan sesuatu tugas, yang sedikit sekali tergantung pada latihan mengenai hal tersebut. [[28]](#footnote-28)

Bakat (aptitude) biasanya diartikan sebagai kemampuan bawaan yang merupakan potensi (*potentialability*) yang masih perlu dikembangkan atau dilatih agar dapat terwujud.[[29]](#footnote-29)

Jadi bakat merupakan kemampuan alamiah yang berfaktor genetik untuk memperoleh suatu pengetahuan atau keterampilan yang bersifat umum. Bakat juga dapat mempengaruhi tingkat penyerapan informasi jika individu memiliki bakat yang tinggi maka akan mudah dalam menerima pesan dari guru.

Bakat seseorang pada intinya merujuk pada tiga kelompok ciri-ciri, yakni:

1. Kemampuan diatas rata-rata tidak berarti kemampuan itu harus unggul, intinya adalah kemampuan itu harus seimbang dengan kreativitas dan tanggung jawab terhadap tugas.
2. Kreativitas-kreativitas adalah kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah. Kreativitas juga bereratan dengan sifat psikologis yaitu:
3. mengamati realitas dengan tepat
4. Jasmani berfungsi dengan stabil dan tidak mengidap psikomoatis
5. Mampu bekerja sama dengan orang lain
6. Spontan dan hanyut dalam pergaulan
7. Punya tanggung jawab sosial.[[30]](#footnote-30)
8. Tanggung jawab atau pengikatan diri terhadap tugas

Dalam hal ini siswa diharapkan memiliki tanggung jawab atas tugas-tugas yang diberikan oleh guru berdasarkan atas tanggung jawab dari dalam diri sendiri bukan karena takut mendapatkan hukuman dari guru.

1. Minat

Minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan terhadap sesuatu.[[31]](#footnote-31) Minat sangat memengaruhi dalam proses dan hasil belajar. Apabila seseorang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu, ia tidak dapat diharapkan akan berhasil dengan baik dalam mempelajari pelajaran tersebut. Maka tugas guru adalah membuat pelajaran semenarik mungkin agar terdapat minat belajar pada siswa.

1. Motivasi

Jika ingin mengetahui tentang motivasi eratkaitannya dengan motif. Perkataan motif merupakan istilah yang memiliki arti sebab langsung dari suatu perbuatan. Motif yang sebenarnya dilihat dari tingkah laku atau perbuatan indvidu.

Motif menunjukkan suatu dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang yang menyebabkan orang tersebut mau bertindak melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi adalah suatu” pendorongan”, suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.[[32]](#footnote-32)

Adanya motivasi bisa muncul dari dalam dan dari luar atau disebut dengan motivasi interinsik dan ekstrinsik. Berikut ini penjelasannya, yaitu:

1. Motivasi interinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.
2. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya karena adanya perangsang dari luar, contohnya seseorang menolong jika dilihat atau dipuji orang lain.[[33]](#footnote-33)

Untuk mengefektifkan pembelajaran sebagai tenaga pengajar guru diharapkan mampu membangkitkan motivasi siswa dalam belajar dengan menggunakan berbagai strategi dan media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Faktor Eksternal Siswa

1. Faktor Lingkungan

Kondisi lingkungan sangat memengaruhi proses dan hasil belajar. Pendidikan merupakan sebuah proses jangka panjang yang menjadikan manusia sebagai makhluk yang berakhlak yang dipengaruhi oleh kondisi dan situasi yang ada pada lingkungan sekitar. Dalam hal ini proses pendidikan tidak hanya dilakukan di dalam kelas melainkan bisa terjadi di lingkungan baik sekolah, rumah dan masyarakat yang tak lepas dari kehidupan sosial.

Terkait dalam lingkungan dalam firman Allah SWT memerintahkan kepada manusia untuk mempelajari lingkungan sekitar yang terdapat pada Q.S. Al-An’am:11

(الانعام:11)

Artinya: *Katakanlah: "Berjalanlah di muka bumi, kemudian perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan itu*" (Q.S. Al-An’am:11)[[34]](#footnote-34)

Lingkungan sebagai dasar pembelajaran adalah faktor yang kondisional yang memengaruhi tingkah laku dan individu. Lingkungan menyediakan rangsangan terhadap individu dan sebaliknya memberikan respon terhadap lingkungan. [[35]](#footnote-35)

1. Faktor instrumental

Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor instrumental dapat berwujud faktor-faktor keras (*hardware*), seperti gedung perlengkapan belajar, alat-alat praktikum, perpustakaan, dan juga faktor-faktor lunak *(software*), seperti kurikulum, bahan/program yang harus dipelajari, pedoman belajar, dan sebagainya.

* 1. Materi Pendidikan Agama Islam di SMP

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **KELAS** | **POKOK BAHASAN** | **STANDAR KOMPETENSI** |
|  | **Semester I**   1. Hukum bacaan “Al” Syamsiyah dan “Al” Qamariyah | Menerapkan hukum bacaan “Al” Syamsiyah dan “Al” Qamariyah |
|  | 1. Iman kepada Allah | Meningkatkan keimanan kepada Allah Swt. Melalui pemahaman sifat-sifatnya |
|  | 1. Asmaul Husna (Al-Salam, Al-Aziz, Al-Khaliq, Al-Ghaffar, Al-Fattah, Al-‘Adl, Al-Qayyum, Al-Hadi, Al-Shabur) | Memahami Asmaul Husna |
|  | 1. Perilaku terpuji (tawadu, taat, qana’ah dan sabar) | Membiasakan perilaku terpuji |
|  | 1. Thaharah (bersuci) | Memahami ketentuan-ketentuan thaharah (bersuci) |
|  | 1. Shalat wajib | Memahami tatacara shalat wajib |
| **1** | 1. Shalat berjama’ah | Memahami tatacara shalat berjama’ah dan munfarid (sendiri) |
|  | 1. Sejarah Nabi Muhammad Saw. | Memahami sejarah Nabi Muhammad Saw. |
|  | **Semester II**   1. Hukum bacaan nun mati/tanwin dan mim mati | Menerapkan hukum bacaan nun mati/tanwin dan mim mati |
|  | 1. Iman kepada Malaikat Allah | Meningkatkan keimanan kepada Malaikat |
|  | 1. Perilaku terpuji (kerja keras, tekun, ulet, dan teliti) | Membiasakan perilaku terpuji |
|  | 1. Shalat jum’at | Memahami tatacara shalat jum’at |
|  | 1. Shalat Jama’ dan Qashar | Memahami tatacara shalat Jama’ dan Qashar |
|  | 1. Sejarah Nabi Muhammad Saw. | Memahami sejarah Nabi Muhammad Saw. |
|  | **Semester I**   1. Hukum bacaan qalqalah dan ra | Menerapkan hukum bacaan qalqalah dan ra |
|  | 1. Iman kepada kitab-kitab Allah | Meningkatkan keimanan kepada kitab-kitab Allah |
|  | 1. Perilaku terpuji (zuhud dan tawakal) | Membiasakan perilaku terpuji |
|  | 1. Perilaku tercela (Ananiah, ghadhab, hasad, ghibah, dan naimah) | Menghindari perilaku tercela |
|  | 1. Shalat Sunnat Rawatib | Mengenal tatacara shalat sunnat |
|  | 1. Macam-macam sujud | Memahami macam-macam sujud |
|  | 1. Puasa wajib dan puasa Sunnah | Memahami tatacara puasa |
| **2** | 1. Zakat fitrah dan zakat mal | Memahami zakat |
|  | 1. Sejarah Nabi Muhammad Saw. | Memahami sejarah Nabi Muhammad Saw. |
|  | **Semester II**   1. Hukum bacaan Mad dan waqaf | Menerapkan hukum bacaan Mad dan Waqaf |
|  | 1. Iman kepada Rasul Allah | Meningkatkan keimanan kepada Rasul Allah |
|  | 1. Perilaku terpuji (adab makan minum) | Membiasakan perilaku terpuji |
|  | 1. Perilaku tercela (dendam dan munafik) | Menghindari perilaku tercela |
|  | 1. Hewan yang halal dan haram dimakan | Memahami hukum Islam tentang hewan sebagai sumber bahan makanan |
|  | 1. Sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan dalam Islam | Memhami sejarah dakwah Islam |
|  | **Semester I**   1. Al-Qur’an Surat at-Tin | Memahami ajaran Al-Qur’an surat at-Tin |
|  | 1. Al-Hadits tentang menuntut ilmu | Memahami ajaran al-Hadits tentang menuntut ilmu |
|  | 1. Iman kepada hari akhir | Meningkatkan keimanan kepada hari akhir |
|  | 1. Perilaku terpuji (qana’ah dan tasamuh) | Membiasakan perilaku terpuji |
|  | 1. Penyembelihan hewan | Memahami hukum Islam tentang penyembelihan hewan |
| **3** | 1. Haji dan umrah | Memahami hukum Islam tentang haji dan umrah |
|  | 1. Perkembangan Islam di Nusantara | Memahami perkembangan Islam di Nusantara |
|  | **Semester II**   1. Al-Qur’an Surat al-Insyirah | Memahami al-Qur’an surat al-Insyirah |
|  | 1. Hadits tentang kebersihan | Memahami ajaran al-Hadits tentang kebersihan |
|  | 1. Iman kepada Qadha dan Qadar | Meningkatkan keimanan kepada Qadha dan Qadar |
|  | 1. Perilaku tercela (takabur) | Menghindari perilaku tercela |
|  | 1. Shalat Sunnah berjama’ah dan munfarid | Memahami tatacara berbagai shalat Sunnah |
|  | 1. Sejarah tardisi Islam Nusantara | Memahami tradisi Islam Nusantara |

* 1. Tolak Ukur Efektifitas Pembelajaran

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, dikemukakan bahwa “Tolak ukur berarti sesuatu yang dipakai sebagai dasar mengukur (menilai, dan sebagainya), dan juga berarti patokan”.[[36]](#footnote-36)

Keefektifan pembelajaran dapat diukur menggunakan empat indikator sebagai berikut:

1. Kualitas pembelajaran (*quality of insurance),* yaitu seberapa besar kadar informasi yang disajikan sehingga siswa dengan mudah dapat mempelajarinya atau tingkat kesalahannya semakin kecil. Semakin kecil tingkat kesalahan yang dilakukan berarti semakin efektif pembelajaran. Penentuan tingkat keefektifan pembelajaran tergantung dengan pencapaian penguasaan tujuan pengajaran tertentu, biasanya disebut ketuntasan belajar.
2. Kesesuaian tingkat pembelajaran (*appropriate level of intruksion*) yaitu sejauh mana guru memastikan tingkat kesiapan siswa dalam menerima materi baru.
3. Insentif yaitu seberapa besar usaha guru memotivasi siswa untuk menyelesaikan atau mengerjakan tugas-tugas dan mempelajari materi yang diberikan. Makin besar motivasi yang diberikan, makin besar pula keaktifan siswa dengan demikian pembelajaran akan efektif.
4. Waktu, yaitu waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan kegaiatan pembelajaran. Pembelajaran akan efektif apabila siswa dapat menyelesaikan pelajaran sesuai dengan waktu yang ditentukan.[[37]](#footnote-37)
   1. Indikator Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Di dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat penting untuk adanya suatu indikator yang berguna agar kita dapat mengetahui kemampuan apa saja yang di hasilkan dengan kefektifan pembelajaran Pendidikan Agama Islam itu sendiri. Dan terdapat beberapa indikator di dalam efektifitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu:

1. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran
2. Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran
3. Kemampuan guru dalam memotivasi siswa
4. Hasil belajar siswa tuntas secara klasikal
5. **Penelitian yang Relevan**

Dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, adapun yang relevan dengan judul ini adalah sebagai berikut:

* + - 1. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Usnita Ayunadya dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Audio VisualTerhadap Hasil Belajar Biologi pada siswa SMKN 2 Godean”. Dengan menggunakan jenis penelitian *quasi eksperiment* dengan desain penelitian *Post Test Only Control Design*, adapun hasil dari penelitiannya menyatakan bahwa pelaksanaan media pembelajaran Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Biologi termasuk kategori baik dengan rerata sebesar 45,32 dimana kategori baik ini memiliki persentase sebesar 68,75%.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media pembelajaran Audio Visualmemberikan pengaruh pada pencapaian kompetensi siswa. Pada praktiknya siswa dapat termotivasi dan merasa senang dalam mengikuti pelajaran, siswa tidak merasa jenuh dan semangat dalam proses pembelajaran. Guru juga mudah dalam menyampaikan materi kepada siswa karena siswa memberi respon yang positif terhadap pembelajaran yang dilakukan, sehingga ada timbal balik antara guru dan siswa. Maka secara tidak langsung media pembelajaran memberi pengaruh yang signifikan terhadap pencapaian kompetensi belajar.[[38]](#footnote-38)

Penelitian yang dilakukan oleh Usnita Ayunadya ini walaupun menggunakan jenis penelitian yang sama, namun materi dalam penelitian berbeda, adapun Mata Pelajaran yang digunakan oleh peneliti yaitu Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

* + - 1. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Fajar dengan judul “Penggunaan Video Pembelajaran dalam upaya meningkatkan efektifitas hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam”. Dengan menggunakan penelitian *Quasi Eksperimen*, yaitu peneliti berperan sebagai observer sedangkan guru yang menerapkan penggunaan video tersebut. Teknik analisis data yang digunakan adalah tes.

Berdasarkan hasil analisis data, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan Efektifitas pembelajaran menggunakan Video Pembelajaran dengan siswa yang belajar menggunakan media pembelajaran konvensional. Ini dapat dilihat dari perbandingan dengan baik pada taraf signifikan 5% (5,222) lebih besar dibandingkan dengan (1,669) atau (5,222 > 1,669) yang berarti efektifitas pembelajaran menggunakan video pembelajaran lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran konvensional. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat perbedaan efektifitas pembelajaran antara siswa yang belajar menggunakan video pembelajaran dengan siswa yang belajar menggunakan pembelajaran konvensional.[[39]](#footnote-39)

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Fajar ini walaupun menggunakan penelitian *Quasi Eksperimen*, namun materi dalam penelitian berbeda yaitu pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

1. **Kerangka Berfikir**

Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Belajar adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap.[[40]](#footnote-40)

Efektif atau tidaknya usaha belajar tersebut bergantung kepada bermacam-macam faktor, bisa saja dari guru, siswa atau bisa saja dari penggunaan alat atau media yang digunakan.

Media pembelajaran juga dapat membantu dalam hal mengkonketkan bahan yang abstrak. Dengan demikian siswa lebih mudah mencerna bahan dari pada tanpa bantuan media.

Media merupakan segala jenis sarana pendidikan yang digunakan sebagai perantara dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan efektifitas dan efesiensi pencapaian intruksional. Dengan adanya media pembelajaran diharapkan siswa akan merasa tertarik dan termotivasi terhadap materi yang diberikan oleh guru sehingga akan membuat perhatian siswa terfokus. Pada saat perhatian siswa terfokus pada materi yang diberikan, pelajaran akan mudah terpahami oleh siswa.

Penggunaan media audio visual sebagai media pembelajaran mempunyai peranan yang penting, yakni memiliki kemampuan dalam menciptakan minat belajar para siswa serta membantu siswa dalam memahami materi pelajaran yang dipelajarinya, sehingga media pembelajaran audio visual ini sangat cocok diterapkan dalam proses pembelajaran.[[41]](#footnote-41)

Jadi, media berbasis audio visual merupakan media alternatif yang tepat untuk pembelajaran, karena dapat menyajikan gambar, video, film, gambar bergerak, dan disertai penjelasan berupa tulisan ataupun suara. Adapun tujuan lain agar siswa lebih termotivasi dan pembelajaran PAI pun tercapai pada waktu dan tujuan yang telah dirancang diantaranya dengan menggunakan dua variabel, yaitu:

**Variabel Y**

**Efektifitas Pembelajaran PAI**

**Variabel X**

**Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual**

1. **Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah dugaan sementara dari penelitian yang akan dilakukan. Hipotesis adalah jawaban sementara tehadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling tinggi tingkat kebenarannya. Apabila penelitian sudah mendalami permasalahan penelitiannya yang seksama serta menetapkan anggapan dasar, maka lalu membuat teori sementara, yang kebenarannya masih perlu diuji.[[42]](#footnote-42)

Penelitian ini akan membahas dua variabel yaitu X (media berbasis audio visual) dan variabel Y (efektifitas pembelajaran PAI ) maka lahirlah sebuah asumsi bahwa media audio visual dapat mempengaruhi efektifitas pembelajaran.

Dengan demikian penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

; Tidak terdapat pengaruh media pembelajaran berbasis audio visual terhadap efektifitas pembelajaran PAI.

; Terdapat pengaruh media pembelajaran berbasis audio visual terhadap efektifitas pembelajaran PAI.

**BAB III**

**METODOLOGI PENELITIAN**

1. **Tempat dan Waktu Penelitian**
2. **Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Balaraja, yang berlokasi di Jl. Raya Kresek Km.2 Balaraja, Saga, Kec. Balaraja, Kab. Tangerang Prov. Banten, dengan alasan:

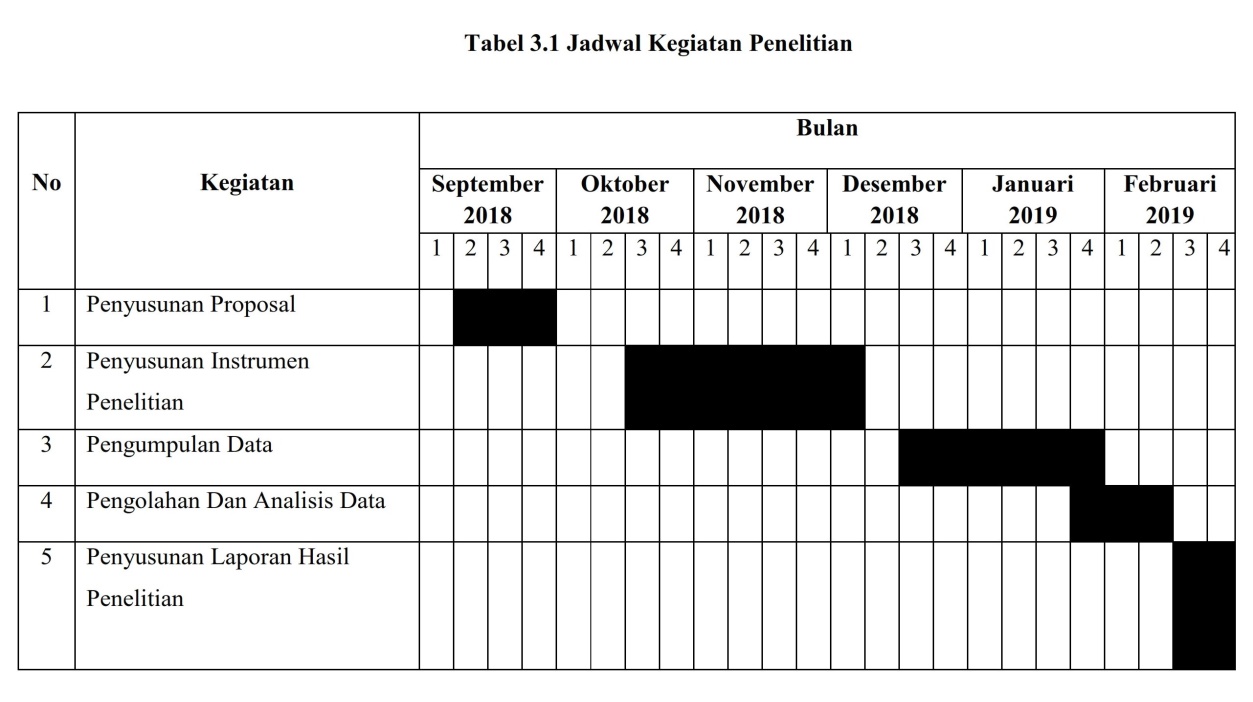
* 1. Terdapat masalah untuk diteliti secara ilmiah.
  2. Penulis mengetahui dan mengenal kondisi sekolah atau lingkungan yang akan diteliti
  3. Lokasi penelitian yang penulis jadikan objek penelitian sangat mudah dijangkau, sehingga mempermudah peneliti untuk melaksanakan penelitian.

1. **Waktu Penelitian**

Waktu penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Balaraja selama 1 (satu) bulan sejak tanggal 14 Januari 2019 sampai 9 Februari 2019, pada tahun pelajaran 2018/2019. Yang digambarkan dalam tabel di bawah ini:

43

**Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian**



1. **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan ialah metode Eksperimen yaitu *Quasi Eksperimental* *Design* dan menggunakan *Nonequivalent Control Group Design* yaitu dalam desain ini kelompok kelompok eksperimen maupun kelompok control tidak dipilih secara random.[[43]](#footnote-43)

1. **Populasi dan Sampel**
   * 1. **Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakeristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.[[44]](#footnote-44) Populasi yang dijadikan penelitian dalam penelitian ini adalah kelas VIII SMP Negeri Balaraja Kabupaten Tangerang sebanyak 7 yaitu kelas VIII-1 sampai VIII-7 dengan jumlah siswa 295 siswa.

* + 1. **Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul mewakili.[[45]](#footnote-45) Dalam menentukan sampel, penulis menggunakan teknik *Purposive Sampling.*

Teknik *Purposive Sampling* adalah suatu cara pengambilan sampel yang berdasarkan pada pertimbangan dan atau tujuan tertentu, serta berasarkan ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang sudah diketahui sebelumnya.[[46]](#footnote-46) Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII-1 dan VIII-3 yang masing-masing berjumlah 30 siswa.

1. **Instrumen Penelitian**

Untuk mempermudah kisi-kisi instrumen ini terlebih dahulu dijelaskan masing-masing variabel sebagai berikut ini:

1. **Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual**
2. Definisi Konseptual

Media pembelajaran berbasis audio visual adalah jenis media yang menggunakan indra penglihatan dan pendengaran sekaligus dalam suatu proses kegiatan belajar mengajar.

1. Definisi Operasional

Media pembelajaran berbasis audio visual merupakan jenis yang dapat menarik perhatian siswa karena memiliki kemampuan menampilkan gambar dan suara secara bersamaan sehingga mengurangi verbalisme dalam pembelajaran, seperti TV, slide, video dan lain-lain.

1. Kisi-kisi Instrumen Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual

**Tabel 3.2 Kisi-kisi instrumen Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Variabel** | **Indikator** | **No. Butir Instrumen** | **Jumlah** |
|  |
| 1 | Media Pembelajaran Audio Visual (X) | 1. Adanya alat yang digunakan 2. Adanya film/gambar yang ditayangkan 3. Ada informasi yang disampaikan 4. Ada suara yang jelas | 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 14, 16, 19, 20, 9  11,15, 18  13, 10, 17,  12 | 13  3  3  1 |
| **Total** | | | | 20 |

1. **Efektifitas Pembelajaran**
   1. Definisi Konseptual

Suatu kegiatan dapat dikatakan efektif jika kegiatan itu dapat diselesaikan pada waktu yang tepat dan mencapai tujuan yang diinginkan.

* 1. Definisi Operasional

Untuk mendapatkan pembelajaran yang efektif guru diharapkan mampu menyampaikan materi sesuai dengan tujuan sebagaimana yang tercantum pada rancangan pembelajaran. Dalam pembelajaran penggunaan waktu yang tepat sangat mempengaruhi kegiatan pembelajaran. Agar pembelajaran dapat berlangsung efektif guru diharapkan mampu menggunakan media untuk tercapainya tujuan dari pembelajaran tersebut.

* 1. Kisi-kisi Instrumen Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

**Tabel 3.3 Kisi-kisi instrumen Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Variabel** | **Indikator** | **No. Butir Instrumen** | **Jumlah** |
|  |
| 1 | Efektifitas Pembelajaran PAI (Y) | 1. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran 2. Aktifitas siswa dalam kegiatan pembelajaran 3. Kemampuan guru dalam memotivasi siswa 4. Hasil belajar siswa tuntas secara klasikal | 3, 4, 5, 6, 10, 12,  2, 7, 8, 9, 16, 17, 18, 19,  11, 20  1, 13, 14, 15, | 6  8  2  4 |
| **Total** | | | | 20 |

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, penyebaran angket, dan dokumentasi. Adapun penjelasan metode tersebut adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi yang dikutip oleh Sugiyono dalam bukunya *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.[[47]](#footnote-47)

1. Wawancara

Interviu yang sering disebut juga dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara *(interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewed*). Interviu digunakan oleh peneliti untuk mencari data tentang variabel latar belakang murid, orang tua, pendidikan, perhatian, sikap terhadap sesuatu. [[48]](#footnote-48)

1. Angket atau Kuesioner

Menurut Arikunto, kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yan digunakan untuk memperoleh informasi dai responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. [[49]](#footnote-49)

Sedangkan menurut Sugiyono, kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. [[50]](#footnote-50) Teknik angket atau kuesioner ini digunakan untuk mendapatkan data responden yang berkaitan dengan variabel X yaitu Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual dan variabel Y yaitu Efektifitas Pembelajaran PAI.

1. **Teknik Analisis Data**

Dalam teknik analisis data, yaitu dengan pembuatan dan penyebaran angket yang kemudian hasilnya dapat dianalisis melalui data statistik, dengan menggunakan skala *likert.*

Teknik analisis dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Terdapat dua macam statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian,yaitu *statistik deskriptif*, dan *statistik inferensial*. Dalam penelitian ini yang akan digunakan adalah *statistik deskriptif* yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dalam statistik deskriptif juga dapat dilakukan mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi, dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata sampel atau populasi. [[51]](#footnote-51)

Untuk mengetahui analisis dan menginterprestasi data dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. **Pengolahan Data**

Data yang diperoleh kemudian diolah dengan cara:

1. Editing, yaitu meneliti kembali data yang telah dikumpulkan untuk mengetahui kelengkapan data.
2. Koding, yaitu memberi kode pada hasil jawaban responden menurut macamnya dengan kode variabel X dan Y.
3. Skoring, yaitu menghitung frekuensi jawaban responden.
4. Tabulating, yaitu menyusun dan memasukan data jawaban yang berhasil di kumpulkan ke dalam tabel-tabel.
5. **Uji Validitas**

Instrumen penelitian yang dibuat harus memenuhi syarat validitas maupun reliabilitas. Karenanya perlu diujicobakan baik validitas maupun reliabilitasnya. Uji validitas instrument dilakukan terhadap beberapa orang responden sebagai sampel ujicoba di luar responden yang dijadikan sampel penelitian. Sampel untuk ujicoba instrument minimal dilakukan terhadap 10 orang responden sebagai sampel dan idealnya minimal 20 orang. Makin besar sampel ujicoba instrumen makin baik, karena instrumen akan semakin teruji validitasnya. [[52]](#footnote-52)

Setelah data ditabulasikan, maka pengujian validitas konstruksi dilakukan dengan analisis faktor, yaitu dengan mengkorelasikan antar skor item instrumen dalam suatu faktor, dan mengkorelasikan skor faktor dengan skor total. Analisis faktor dilakukan dengan cara mengkorelasikan jumlah skor faktor dengan skor total. Koefisien validitas minimal yang direncanakan untuk butir yang baik adalah 0,3. Dasar pengambilan keputusan adalah:

1. Jika ґ positif serta ґ > 0,300, maka butir soal pernyataan tersebut valid
2. Jika ґ negatif serta ґ < 0,300, maka butir soal pernyataan tidak valid. [[53]](#footnote-53)
3. **Analisis Pendahuluan**

Analisis ini dipergunakan untuk menguji data variabel X dan variabel Y dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengurutkan data nilai hasil angket pengaruh penerapan media pembelajaran berbasis *Audio Visual* (X), dan efektifitas pembelajaran pendidikan agama islam (Y).
2. Membuat data distribusi frekuensi dengan terlebih dahulu menentukan:
3. Menentukan banyaknya kelas dengan menggunakan rumus:

K = 1 + 3,3 log n

Keterangan:

K = Banyak kelas

3,3 = Bilangan konstan

n = Banyak data[[54]](#footnote-54)

1. Menentukan rentang kelas (R), dengan rumus:

R = (H – L) + 1

Keterangan:

R = Range yang akan dicari

H = Nilai Tertinggi

L = Nilai Terendah[[55]](#footnote-55)

1. Menentukan panjang kelas (interval), dengan rumus:

*i* =

keterangan:

*i* = Panjang kelas

R = Range/rentang

K = Banyaknya kelas[[56]](#footnote-56)

1. Membuat tabel distribusi frekuensi masing-masing variabel
2. Menentukan ukuran gejala pusat atau analisis tendensi sentral dengan cara:
3. Menghitung *Mean* dengan rumus:

=

Keterangan:

= *Mean* yang akan dicari

= Jumlah perkalian midpoint (titik tengah dan interval)

= Jumlah total frekuensi

1. Menghitung *Median* dengan rumus:

Me = b + p

Keterangan :

b = Batas bawah kelas *median*, ialah kelas dimana *median* akan

terletak

p = Panjang kelas *median*

n = Jumlah sampel

F = Jumlah semua frekuensi dengan tanda kelas lebih kecil dari

tanda kelas *median*

f = Frekuensi kelas *median* (diambil dari frekuensi terbanyak)

1. Menghitung *Modus* dengan rumus:

Mo = b + p

Keterangan :

b = Batas bawah kelas *median*

p = Panjang kelas *median*

= Frekuensi kelas modal dikurangi frekuensi kelas interval

dengan tanda kelas yang lebih kecil sebelum tanda kelas modal

= Frekuensi kelas modal dikurangi frekuensi kelas interval

dengan tanda kelas yang lebih besar sesudah tanda kelas

modal[[57]](#footnote-57)

1. Menghitung simpangan baku dengan rumus:

s =

1. Melakukan uji normalitas, dengan langkah-langkah sebagai berikut:[[58]](#footnote-58)
2. Menentukan batas kelas
3. Uji Z dengan rumus:

*=*

1. Mencari luas 0-Z
2. Mencari luas setiap kelas interval
3. Mencari frekuensi yang diharapkan ()
4. Menghitung x (chi kuadrat) dengan rumus:

=

1. **Analisis Korelasi (*Product Moment*)**

Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan/pengaruh antara variabel (X) tentang pengaruh penerapan media pembelajaran *berbasis audio visual* terhadap (Y) yaitu efektifitas pembelajaran PAI

Adapun langkah-langkah yang ditempuh sebagai berikut:

1. Menyusun data variabel X (Media Pembelajaran *Berbasis Audio Visual*) dan variabel Y (Efektifitas Pembelajaran)
2. Menentukan koefisien korelasi ()

=

Keterangan:

= Koefisien korelasi antara variabel x dan y

N = Jumlah subjek penelitian

= Jumlah hasil perkalian tiap-tiap skor asli dari x dan y

=Jumlah skor asli variabel X

= Jumlah skor asli variabel Y[[59]](#footnote-59)

1. **Analisis Regresi**

dengan rumus:

Y = a + b X

Keterangan :

Y = Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = Harga Y ketika harga X sama dengan 0 (harga konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen. Bila (+) arah garis naik dan bila (-), maka arah garis turun.

Nilai a maupun b dapat dihitung melalui rumus yang sederhana. Untuk memperoleh nilai a dapat digunakan rumus :

Sedangkan nilai b dapat dihitung dengan rumus :

1. Menentukan penafsiran korelasi sebagai berikut:

Angka indek korelasi atau koefisien korelasi merupakan angka yang dapat dijasikan petunjuk untuk mengetahui besar/kekuatan (kuat, lemah, atau tidak ada) korelasi antar variabel X (mempengaruhi) dan variabel Y (dipengaruhi) yang diteliti korelasinya.

Tingkat keeratan hubungan atau korelasi antar variabel dapat dilihat dari angka koefisien korelasi yang dapat disajikan dalam bentuk tabel interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:[[60]](#footnote-60)

**Tabel 3.4 Interpretasi Koefisien Korelasi**

|  |  |
| --- | --- |
| **Nilai Koefisien Korelasi** | **Interpretasi** |
| KK = 0  0,00 < KK ≤ 0,20  0,21 < KK ≤ 0,40  0,41 < KK ≤ 0,70  0,71 < KK ≤ 0,90  0,91 < KK ≤ 0,99  KK = 1 | Tidak ada korelasi  Korelasi sangat rendah/lemah sekali  Korelasi rendah/lemah tapi pasti  Korelasi yang cukup berarti  Korelasi yang tinggi, kuat  Korelasi sangat tinggi, kuat sekali, sangat diandalkan  Korelasi sempurna |

1. Menentukan signifikasi korelasi dengan rumus:

*r hitung* =

1. Mencari derajat kebebasan dengan rumus:

dk = n-2

1. Menentukan chi kuadrat pada taraf signifikansi 5%
2. Menghitung bebasnya variabel X terhadap variabel Y atau yang disebut dengan koefisien determinasi. Koefisisen determinasi adalah tingkat pengaruh variabel X terhadap variabel Y yang dinyatakan dalam persentase (%). Persentase diperoleh dengan terlebih dahulu mengkuadratkan koefisien korelasi dikalikan 100%. Dengan rumus sebagai berikut:[[61]](#footnote-61)

***Koefisien Determinasi (KD) =* x 100**

**BAB IV**

**DESKRIPSI HASIL PENELITIAN**

1. **Analisis Data Hasil Penelitian**

Proses Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual SMP Negeri 2 Balaraja Kabupaten Tangerang sebagai berikut:

1. Guru mengucapkan salam dan membuka pelajaran dengan berdoa bersama.
2. Guru memeriksa kehadiran, kerapihan berpakaian siswa.
3. Guru mengondisikan dan merapihkan tempat duduk siswa
4. Guru memberikan *pre-test* yang berkaitan dengan efektifitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum mengikuti proses pembelajaran.
5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan materi sujud syukur dengan menggunakan media pembelajaran *Berbasis Audio Visual,* adapun langkah-langkah dalam menerapkan media pembelajaran ini diantaranya: **langkah pertama**, guru menyiapkan peralatan media pembelajaran yang ingin dipakai dalam proses pembelajaran; **langkah kedua**, siswa di bagi 5-6 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 5 orang, untuk menguji pemahaman kemudian setiap kelompok harus membuat 8 atau beberapa kotak kertas sesuai kebutuhan dan setiap kotak kertas diisi dengan menuliskan nomor sesuai kotak tersebut, **langkah ketiga**, guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai; **langkah keempat**, guru memberikan materi secara singkat; **langkah kelima**, siswa memperhatikan materi pembelajaran yang ditayangkan berupa video dan gambar; **langkah keenam**, guru membacakan soal pertanyaan yang ada disetiap nomor mengenai materi sujud syukur untuk menguji konsep pemahaman siswa melalui menjawab soal pertanyaan, yang nomornya dipilih secara acak dan siswa menulis jawaban dalam kotak kertas yang nomornya disebutkan guru dan kemudian siswa langsung mendiskusikan dengan sesama anggota kelompoknya, jika jawabannya benar maka diberi tanda (√) dan jika salah maka diberi tanda (x); **langkah ketujuh**, ialah memberikan reward atau hadiah; **langkah terakhir**, ialah menyimpulkan dan evaluasi.

59

1. Pada tahap selanjutnya setelah selesai proses pembelajaran guru memberikan *post-test* terkait dengan efektifitas pembelajaran PAI setelah mengikuti proses pembelajaran.
2. Guru memberikan pesan dan motivasi kepada siswa agar siswa memiliki semangat untuk mengikuti proses pembelajaran selanjutnya.
3. Guru menyampaikan tema materi yang akan disampaikan pada pertemuan selanjutnya.
4. Guru mengucapkan salam penutup.

Efektifitas Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Balaraja Kabupaten Tangerang ialah sebagai berikut:

Sebelum menggunakan media pembelajaran  *Berbasis Audio Visual*  efektifitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Balaraja Kabupaten Tangerang yaitu rendah, terlihat dari perilaku siswa dalam mengikuti proses pembelajaran khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini dapat dilihat dari tidak adanya keseriusan siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam, kurang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, tidak aktif bertanya pada saat proses pembelajaran berlangsung khusunya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, kurangnya keantusiasan siswa dalam mengerjakan tugas Pendidikan Agama Islam, cepat bosan dalam belajar, dan tidak adanya usaha untuk berprestasi. Selain itu penyampaian materi pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah dapat membuat siswa merasa jenuh, dan siswa tidak akan cepat mudah memahami serta menyerap materi yang guru sampaikan, karena siswa hanya duduk, mendengar dan mencatat materi pembelajaran saja.

Oleh karena itu setelah menggunakan media pembelajaran *Berbasis Audio Visual* maka terdapat perbedaan yang signifikan efektifitas pembelajaran berdasarkan penelitian yang dilakukan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol pada kelas VIII Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Balaraja Kabupaten Tangerang, hal ini dapat dilihat dari efektifitas pembelajaran awal siswa sebelum diberi perlakuan pembelajaran dengan menggunakan Media Pembelajaran *Berbasis Audio Visual*, dan yang sudah diberi perlakuan Media Pembelajaran *Berbasis Audio Visual*, adanya peningkatan terhadap efektifitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam..

Hal ini dapat dilihat berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian, kelas kontrol siswa yang mendapatkan nilai *post-test* ≥ 70 sebanyak 5 siswa, sedangkan pada kelas eksperimen siswa yang mendapatkan nilai *post-test* ≥ 70 sebanyak 14 siswa, nilai terendah *post-test* pada kelas kontrol adalah 38, sedangkan nilai terendah *post-test* kelas eksperimen adalah 45, kemudian nilai tertinggi hasil *post-test* pada kelas kontrol adalah 76 dan nilai tertinggi hasil *post-test* pada kelas eksperimen adalah 90.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa pengaruh positif penerapan Media Pembelajaran *Berbasis Audio Visual*  membuat efektifitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas eksperimen menjadi lebih baik dari pada kelas kontrol yang tidak menerapkan Media Pembelajaran *Berbasis Audio Visual*, hal ini disebabkan karena Media Pembelajaran *Berbasis Audio Visual*, memiliki kelebihan, yaitu dalam proses pembelajarannya menarik sehingga mendorong siswa terlibat aktif dalam proses pembelajarannya, tidak monoton karena diselingi dengan sedikit hiburan sehingga suasana tidak menegangkan dan siswapun mengikuti proses pembelajaran dengan menyenangkan, siswa lebih semangat dan termotivasi dalam belajarnya, serta melatih kerja sama siswa melalui kelompok kecil dan melatih kemampuan berpikir atau pemahaman siswa dalam menjawab soal, dengan demikian efektifitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi lebih meningkat.

Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Terhadap Eketifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Balaraja Kabupaten Tangerang ialah sebagai berikut: Pengaruh penerapan Media Pembelajaran *Berbasis Audio Visual* terhadap Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Balaraja Kabupaten Tangerang ini memiliki pengaruh yang cukup baik hal ini dapat dilihat dari meningkatnya efektifitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan sikap siswa yang terlihat saat mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan Media Pembelajaran *Berbasis Audio Visual* yaitu siswa dapat aktif dalam proses pembelajarannya, tidak monoton karena diselingi dengan sedikit hiburan sehingga suasana tidak menegangkan dan siswapun mengikuti proses pembelajaran dengan menyenangkan, siswa lebih semangat dan termotivasi dalam belajarnya, serta melatih kerja sama siswa melalui kelompok kecil dan melatih kemampuan berpikir atau pemahaman siswa dalam menjawab soal. Kondisi yang demikian membuat tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Hal ini juga membuat efektifitas pembelajaran menjadi lebih meningkat.

Hal ini dapat dilihat berdasarkan data yang diperoleh, bahwa nilai tertinggi adalah 90, dan nilai terendah adalah 45 disusun dari skor terendah hingga skor tertinggi. Maka untuk menentukan analisis data di atas hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sebagai berikut:

**Analisis Data Tentang Efektifitas Pembelajaran Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen Sebelum Perlakuan (*Pre-Test*)**

1. **Kelas Kontrol**
2. Mengurutkan data nilai hasil angket efektifitas pembelajaran (Variabel Y)

30 30 31 32 32 34 35 35 36 36

36 38 40 41 42 42 43 43 46 48

48 50 52 57 58 58 59 60 60 63

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa skor terendah adalah 30 dan skor tertinggi adalah 63.

1. Menentukan banyaknya kelas

K = 1 + 3,3 log n

= 1 + 3,3 log 30

= 1 + 3,3 (1, 47712)

= 1 + 4, 87449

= 5, 87449 (di bulatkan menjadi 6)

1. Menentukan rentang kelas range (R)

R = (H – L) + 1

= (63-30) + 1

= 33 + 1

= 34

1. Menentukan panjang kelas (Interval)

*i* =

*i* = 34 = 5,6 (di bulatkan menjadi 6)

6

1. Tabel Distribusi Frekuensi

**Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi *Pre-Test* Kelas Kontrol**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nilai** | **Fi** | **Nilai Tengah (Xi)** | **Xi²** | **Fi.Xi** | **Fi.Xi²** |
| 1 | 30-35 | 8 | 32,5 | 1056,25 | 260 | 8450 |
| 2 | 36-41 | 6 | 38,5 | 1482,25 | 231 | 8893,5 |
| 3 | 42-47 | 5 | 44,5 | 1980,25 | 222,5 | 9901,25 |
| 4 | 48-53 | 4 | 50,5 | 2550,25 | 202 | 10201 |
| 5 | 54-59 | 4 | 56,5 | 3192,25 | 226 | 12769 |
| 6 | 60-65 | 3 | 62,5 | 3906,25 | 187,5 | 562,5 |
| Jumlah | | 30 |  | | 1329 | 50777,25 |

1. Menentukan ukuran gejala pusat atau analisis tendensi sentral
2. Menghitung *Mean*

=

= 1329

30

= 44,3

1. Menghitung *Median*

Diketahui:

b = 29,5

p = 6

n = 30

F = 0

f = 8

Me = b + p

= 29,5 + 6

= 29,5 + 6

= 29,5 + 6

= 29,5+ 6 (1,87)

= 29,5+ 11,22

= 40,72

1. Menghitung *Modus*

Diketahui:

b = 29,5

p = 6

b1 = 8

b2 = 2

Mo = b + p

= 29,5 + 6

= 29,5 + 6

= 29,5 + 6 (0,8)

= 29,5 + 4,8

= 34,3

**Grafik 4.1 Distribusi Frekuensi Efektifitas Pembelajaran Kelas Kontrol Sebelum Perlakuan (*Pre-Test*)**

1. Menghitung simpangan baku

s =

=

=

=

=

= -15,6

1. Melakukan uji normalitas dengan langkah-langkah, sebagai berikut:
2. Menentukan batas kelas

29,5; 35,5; 41,5; 47,5; 53,5; 59,5; 65,5

1. Mencari nilai Z skor untuk kelas interval

*=*

*=* = = 0,94

*=* = = 0,56

*=* = = 017

*=* = = -0,20

*=* = = -0,58

*=* = = -0,97

*=* = = -1,35

1. Mencari luas 0-Z sehingga diperoleh:

0,3264; 0,2123; 0,0675; 0,0793; 0,2190; 0,3340; 0,1368

1. Mencari luas setiap kelas interval

**Tabel 4.2 Luas Setiap Kelas Interval**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Nilai Z** | **Luas 0-Z** | **Luas tiap kelas interval** |
| 0,94 dan 0,56 | 0,3264 dan 0,2123 | 0,3264 - 0,2123 = 0,1141 |
| 0,56 dan 0,17 | 0,2123 dan 0,0675 | 0,2123 - 0,0675 = 0,1448 |
| 0,17 dan -0,20 | 0,0675 dan 0,0793 | 0,0793 - 0,0675 = 0,1181 |
| -0,20 dan -0,58 | 0,0793 dan 0,2190 | 0,2190 - 0,0793 = 0,1397 |
| -0,58 dan -0,97 | 0,2190 dan 0,3340 | 0,3340 - 0,2190 = 0,115 |
| -0,97 dan -1,35 | 0,3340 dan 0,1358 | 0,3340 - 0,1358 = 0,1972 |

1. Mencari frekuensi yang diharapkan ()

0,1141 x 30 = 3,423

0,1448 x 30 = 4,344

0,1181 x 30 = 3,543

0,1397 x 30 = 4,191

0,115 x 30 = 3,45

0,1972 x 30 = 5,916

**Tabel 4.3 Penolong untuk Pengujian Normalitas Data *Pre- Test* Kelas Kontrol**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nilai** |  |  |  |  |  |
| 1 | 30-35 | 8 | 3,423 | 4,577 | 20,948 | 6,119 |
| 2 | 36-41 | 6 | 4,344 | 1,656 | 2,742 | 0,631 |
| 3 | 42-47 | 5 | 3,543 | 1,457 | 2,1228 | 0,599 |
| 4 | 48-53 | 4 | 4,191 | -0,191 | 0,0364 | 0,008 |
| 5 | 54-59 | 4 | 3,45 | 0,55 | 0,3025 | 0,087 |
| 6 | 60-65 | 3 | 5,916 | -2,916 | 8,503 | 1,437 |
| **Jumlah** | | **30** |  | | | **8,881** |

1. Menghitung x (chi kuadrat)

= = **8,881**

1. Mencari derajat kebebasan

dk = K-1

= 6-1

= 5

1. Menentukan chi kuadrat pada taraf signifikansi 5%

*x²tabel* = (1-x) (dk)

= (1-0,05) (5)

= 4,75

= 11,070

Berdasarkan perhitungan diatas, diketahui *x²hitung* = 8,881dan *x²tabel* = 11,070. Jadi *x²hitung* < *x²tabel* dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi Normal

1. **Kelas Eksperimen**
2. Mengurutkan data nilai hasil angket motivasi belajar siswa (Variabel Y)
3. 35 37 38 39 39 42 46 47 47

47 48 48 50 50 53 53 53 54 54

54 56 59 59 62 63 63 65 65 67

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa skor terendah adalah 34 dan skor tertinggi adalah 67.

1. Menentukan banyaknya kelas

K = 1 + 3,3 log n

= 1 + 3,3 log 30

= 1 + 3,3 (1, 47712)

= 1 + 4, 87449

= 5, 87449 (di bulatkan menjadi 6)

1. Menentukan rentang kelas range (R)

R = (H – L) + 1

= (67-34) + 1

= 33 + 1

= 34

1. Menentukan panjang kelas (Interval)

*i* =

*i* = 33 = 5,6 (di bulatkan menjadi 6)

6

1. Tabel Distribusi Frekuensi

**Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi *Pre-Test* Kelas Eksperimen**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nilai** | **Fi** | **Nilai Tengah (Xi)** | **Xi²** | **Fi.Xi** | **Fi.Xi²** |
| 1 | 34-39 | 6 | 36,5 | 1332,25 | 219 | 79933,5 |
| 2 | 40-45 | 3 | 42,5 | 1806,25 | 127,5 | 5418,75 |
| 3 | 46-51 | 8 | 48,5 | 2352,25 | 388 | 18818 |
| 4 | 52-57 | 6 | 54,5 | 2970,25 | 327 | 17821,5 |
| 5 | 58-63 | 4 | 60,5 | 3660,25 | 363 | 14641 |
| 6 | 64-49 | 3 | 66,5 | 4422.25 | 199,5 | 13266,75 |
| Jumlah | | 30 |  | | 1624 | 77959,5 |

1. Menentukan ukuran gejala pusat atau analisis tendensi sentral
2. Menghitung *Mean*

=

= 1624

30

= 54,1

1. Menghitung *Median*

Diketahui:

b = 45,5

p = 6

n = 30

F = 9

f = 8

Me = b + p

= 45,5 + 6

= 45,5 + 6

= 45,5 + 6

= 45,5 + 6 (0,75)

= 45,5 + 4,5

= 50

1. Menghitung *Modus*

Diketahui:

b = 45,5

p = 6

b1 = 5

b2 = 2

Mo = b + p

= 45,5 + 6

= 45,5 + 6

= 45,5 + 6 (0,71)

= 45,5 + 4,26

= 49,76

**Grafik 4.2 Distribusi Frekuensi Efektifitas Pembelajaran Kelas Eksperimen Sebelum Perlakuan (*Pre-Test*)**

1. Menghitung simpangan baku

s =

=

=

=

=

= -18,5

1. Melakukan uji normalitas dengan langkah-langkah, sebagai berikut:
2. Menentukan batas kelas sehingga diperoleh:

33,5; 39,5; 45,5; 51,5; 57,5; 63,5; 69,5

1. Mencari nilai Z skor untuk kelas interval

*=*

*=* = = 1,11

*=* = = 0,78

*=* = = 0,46

*=* = = 0,14

*=* = = -0,18

*=* = = -0,50

*=* = = -0,83

1. Mencari luas 0-Z sehingga diperoleh:

0,3665; 0,2823; 0,1772; 0,0557; 0,0714; 0,1915; 0,2939

1. Mencari luas setiap kelas interval

**Tabel 4.5 Luas Setiap Kelas Interval**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Nilai Z** | **Luas 0-Z** | **Luas tiap kelas interval** |
| 1,11 dan 0,78 | 0,3665 dan 0,2823 | 0,3665-0,2823 = 0,0842 |
| 0,78 dan 0,46 | 0,2823 dan 0,1772 | 0,2823-0,1772 = 0,1051 |
| 0,46 dan 0,14 | 0,1772 dan 0,0557 | 0, 1772-0,0557 = 0,1215 |
| 0,14 dan -0,18 | 0,0557 dan 0,0714 | 0,0714-0,0552 = 0,157 |
| -0,18 dan -0,50 | 0,0714 dan 0,1915 | 0,1915-0,0714 = 0,1201 |
| -0,50 dan -0,83 | 0,1915 dan 0,2939 | 0,2939-0,1915 = 0,1024 |

1. Mencari frekuensi yang diharapkan ()

0,0842 x 30 = 2,526

0,1050 x 30 = 3,153

0,1215 x 30 = 3,645

0,157 x 30 = 4,71

0,1201 x 30 = 3,605

0,1024 x 30 = 3,072

**Tabel 4.6 Penolong untuk Pengujian Normalitas Data *Pre- Test* Kelas Eksperimen**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nilai** |  |  |  |  |  |
| 1 | 34-39 | 6 | 2,526 | 3,474 | 12,068 | 4,777 |
| 2 | 40-45 | 3 | 3,153 | -0,153 | 0,023 | 0,007 |
| 3 | 46-51 | 8 | 3,645 | 4,355 | 18,966 | 5,203 |
| 4 | 52-57 | 6 | 4,71 | 1,29 | 1,6641 | 0,353 |
| 5 | 58-63 | 4 | 3,605 | 0,395 | 0,156 | 0,043 |
| 6 | 64-69 | 3 | 3,072 | -0,072 | 0,005 | 0,001 |
| **Jumlah** | | **30** |  | | | **10,384** |

1. Menghitung x (chi kuadrat) dengan rumus:

= = **10,384**

1. Mencari derajat kebebasan

Dk = K-1

= 6-1

= 5

1. Menentukan chi kuadrat pada taraf signifikansi 5%

*x²tabel* = (1-x) (dk)

= (1-0,05) (5)

= 4,75

= 11,070

Berdasarkan perhitungan diatas, diketahui *x²hitung* = 10,384dan *x²tabel* = 11,070. Jadi *x²hitung* < *x²tabel* dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi Normal.

**Analisis Data Tentang Motivasi Belajar Siswa Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen Setelah Perlakuan (*Post-Test*)**

1. **Kelas Kontrol**
2. Mengurutkan data nilai hasil angket efektifitas pe,belajaran (Variabel Y)
3. 43 46 47 47 48 49 49 50 50

51 51 52 52 53 53 54 55 55 55

60 61 63 65 65 70 72 73 76 76

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa skor terendah adalah 38 dan skor tertinggi adalah 76.

1. Menentukan banyaknya kelas

K = 1 + 3,3 log n

= 1 + 3,3 log 30

= 1 + 3,3 (1, 47712)

= 1 + 4, 87449

= 5, 87449 (di bulatkan menjadi 6)

1. Menentukan rentang kelas range (R)

R = (H – L) + 1

= (76-38) + 1

= 38 + 1

= 39

1. Menentukan panjang kelas (Interval)

*i* =

*i* = 39 = 6,5 (di bulatkan menjadi 7)

6

1. Tabel Distribusi Frekuensi

**Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi *Post-Test* Kelas Kontrol**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nilai** | **Fi** | **Nilai Tengah (Xi)** | **Xi²** | **Fi.Xi** | **Fi.Xi²** |
| 1 | 38-44 | 2 | 41,5 | 1772,25 | 83 | 3554,5 |
| 2 | 45-51 | 10 | 48,5 | 2352,25 | 485 | 23522,5 |
| 3 | 52-58 | 8 | 55,5 | 3080,25 | 444 | 24642 |
| 4 | 59-65 | 5 | 62,5 | 3906,25 | 312,5 | 19531,25 |
| 5 | 66-72 | 2 | 69,5 | 4830,25 | 208,5 | 14490,75 |
| 6 | 73-79 | 3 | 76,5 | 5852,25 | 229,5 | 17556,75 |
| Jumlah | | 30 |  | | 1762,5 | 88807 |

1. Menentukan ukuran gejala pusat atau analisis tendensi sentral
2. Menghitung *Mean*

=

= 1762,5

30

= 58,75

1. Menghitung *Median*

Diketahui:

b = 44,5

p = 7

n = 30

F = 2

f = 10

Me = b + p

= 44,5 + 7

= 44,5 + 7

= 44,5 + 7

= 44,5 + 7 (1,3)

= 44,5 + 9,1

= 53,6

1. Menghitung *Modus*

Diketahui:

b = 44,5

p = 7

b1 = 8

b2 = 2

Mo = b + p

= 44,5 + 7

= 44,5 + 7

= 44,5 + 7 (0,8)

= 44,5 + 5,6

= 50,1

**Grafik 4.3 Distribusi Frekuensi Efektifitas Pembelajaran Siswa Kelas Kontrol Setelah Perlakuan Kontrol Sebelum Perlakuan (*Post-Test*)**

1. Menghitung simpangan baku

s =

=

=

=

=

= -22,54

1. Melakukan uji normalitas dengan langkah-langkah, sebagai berikut:
2. Menentukan batas kelas

37,5; 44,5; 51,5; 58,5; 65,5; 72,5; 79,5

1. Mencari nilai Z skor untuk kelas interval

*=*

*=* = = 0,94

*=* = = 0,63

*=* = = 032

*=* = = 0,01

*=* = = -0,29

*=* = = -0,61

*=* = = -0,92

1. Mencari luas 0-Z sehingga diperoleh:

0,3264; 0,2357; 0,1255; 0,0040; 0,1141; 0,2291; 0,3212

1. Mencari luas setiap kelas interval

**Tabel 4.8 Luas Setiap Kelas Interval**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Nilai Z** | **Luas 0-Z** | **Luas tiap kelas interval** |
| 0,94 dan 0,63 | 0,3264 dan 0,2357 | 0,3264 – 0,23357 = 0,0907 |
| 0,63 dan 0,32 | 0,2357 dan 0,1255 | 0,2357 – 0,1255 = 0,1102 |
| 0,32 dan 0,01 | 0,1255 dan 0,0040 | 0,1255 – 0,0040 = 0,1215 |
| 0,01 dan -0,29 | 0,0040 dan 0,1141 | 0,1141 – 0,0040 = 0,1101 |
| -0,29 dan -0,61 | 0,1141 dan 0,2291 | 0,2291 -0,1141 = 0,115 |
| -0,61 dan -0,92 | 0,2291 dan 0,3212 | 0,3212 – 0,2291 = 0,0921 |

1. Mencari frekuensi yang diharapkan ()

0,0907 x 30 = 2,721

0,1102 x 30 = 3,306

0,1215 x 30 = 3,645

0,1101 x 30 = 3,303

0,115 x 30 = 3,45

0,1921 x 30 =2,763

**Tabel 4.9 Penolong untuk Pengujian Normalitas Data *Post- Test* Kelas Kontrol**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nilai** |  |  |  |  |  |
| 1 | 38-44 | 2 | 2,721 | -0,271 | 0,073 | 0,026 |
| 2 | 54-51 | 10 | 3,306 | 1,694 | 0,481 | 2,869 |
| 3 | 52-58 | 8 | 3,645 | 4,355 | 18,966 | 5,203 |
| 4 | 59-65 | 5 | 3,303 | 1,697 | 2,879 | 0,871 |
| 5 | 66-72 | 3 | 3,45 | -0,45 | 0,202 | 0,058 |
| 6 | 73-79 | 3 | 2,763 | 0,237 | 0,056 | 0,020 |
| **Jumlah** | | **30** |  | | | **9,047** |

1. Menghitung x (chi kuadrat)

= = **9,047**

1. Mencari derajat kebebasan

Dk = K-1

= 6-1

= 5

1. Menentukan chi kuadrat pada taraf signifikansi 5%

*x²tabel* = (1-x) (dk)

= (1-0,05) (5)

= 4,75

= 11,070

Berdasarkan perhitungan diatas, diketahui *x²hitung* = 9,047 dan *x²tabel* = 11,070. Jadi *x²hitung* < *x²tabel* dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi Normal.

1. **Kelas Eksperimen**
2. Mengurutkan data nilai hasil angket efektifitas pembelajaran (Variabel Y)

45 45 47 50 52 53 54 60 61 63

64 65 67 68 69 69 70 73 76 76

77 78 79 80 82 84 84 85 88 90

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa skor terendah adalah 45 dan skor tertinggi adalah 90.

1. Menentukan banyaknya kelas

K = 1 + 3,3 log n

= 1 + 3,3 log 30

= 1 + 3,3 (1, 47712)

= 1 + 4, 87449

= 5, 87449 (di bulatkan menjadi 6)

1. Menentukan rentang kelas range (R)

R = (H – L) + 1

= (90-45) + 1

= 45 + 1

= 46

1. Menentukan panjang kelas (Interval)

*i* =

*i* = 46 = 7,6 (di bulatkan menjadi 8)

6

1. Tabel Distribusi Frekuensi

**Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi *Post-Test* Kelas Eksperimen**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nilai** | **Fi** | **Nilai Tengah (Xi)** | **Xi²** | **Fi.Xi** | **Fi.Xi²** |
| 1 | 45-52 | 5 | 48,5 | 2357,25 | 242,5 | 11761,25 |
| 2 | 53-60 | 3 | 56,5 | 3192,25 | 169,5 | 9576,75 |
| 3 | 61-68 | 6 | 64,5 | 4160,25 | 387 | 24961,5 |
| 4 | 69-76 | 6 | 72,5 | 5256,25 | 435 | 31537,5 |
| 5 | 77-84 | 7 | 80,5 | 6480,25 | 563,5 | 45361,75 |
| 6 | 85-92 | 3 | 88,5 | 7832,25 | 265,5 | 23496,75 |
| Jumlah | | 30 |  | | 2063 | 146695,5 |

1. Menentukan ukuran gejala pusat atau analisis tendensi sentral
2. Menghitung *Mean*

=

= 2063

30

= 68,76

1. Menghitung *Median*

Diketahui:

b = 76,5

p = 8

n = 30

F = 20

f = 7

Me = b + p

= 76,5 + 8

= 76,5 + 8

= 76,5 + 8

= 76,5 + 8 (-0,71)

= 76,5 + (-5,68)

= 70,82

1. Menghitung *Modus*

Diketahui:

b = 76,5

p = 8

b1 = 1

b2 = 4

Mo = b + p

= 76,5 + 8

= 76,5 + 8

= 76,5 + 8 (0,2)

= 76,5 + 1,6

= 78,1

**Grafik 4.4 Distribusi Frekuensi Efektifitas Pembelajaran Kelas Eksperimen Setelah Perlakuan (*Post-Test*)**

1. Menghitung simpangan baku

s =

=

=

=

=

= 12,90

1. Melakukan uji normalitas dengan langkah-langkah, sebagai berikut:
2. Menentukan batas kelas sehingga diperoleh:

44,5; 52,5; 60,5; 68,5; 76,5; 84,5; 93,5

1. Mencari nilai Z skor untuk kelas interval

*=*

*=* = = -1,88

*=* = = -1,26

*=* = = -0,64

*=* = = -0,02

*=* = = 0,6

*=* = = 1,22

*=* = = 1,84

1. Mencari luas 0-Z sehingga diperoleh:

0,4699; 0,3962; 0,2389; 0,0080; 0,2258; 0,3888; 0,4671

1. Mencari luas setiap kelas interval

**Tabel 4.11 Luas Setiap Kelas Interval**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Nilai Z** | **Luas 0-Z** | **Luas tiap kelas interval** |
| -1,88 dan -1,26 | 0,4699 dan 0,3962 | 0,4699 – 0,3962 = 0,0737 |
| -1,26 dan -0,64 | 0,3962 dan 0,2389 | 0,3962 – 0,2389 = 0,1573 |
| -0,64 dan -0,02 | 0,2389 dan 0,0080 | 0,2389 – 0,0080 = 0,2309 |
| -0,02 dan 0,6 | 0,0080 dan 0,2258 | 0,2258 – 0,0080 = 0,2338 |
| 0,6 dan 1,22 | 0,2258 dan 0,3888 | 0,3888 – 0,3358 = 0,163 |
| 1,22 dan 1,84 | 0,3888 dan 0,4671 | 0,4671 – 0,3888 = 0,0783 |

1. Mencari frekuensi yang diharapkan ()

0,0737 x 30 = 2,211

0,1573 x 30 = 4,719

0,2309 x 30 = 6,927

0,2338 x 30 = 7,014

0,163 x 30 = 4,89

0,0783 x 30 = 2,349

**Tabel 4.12 Penolong untuk Pengujian Normalitas Data *Post- Test* Kelas Eksperimen**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nilai** |  |  |  |  |  |
| 1 | 45-52 | 5 | 2,211 | 2,789 | 7,778521 | 3,1581 |
| 2 | 53-60 | 3 | 4,719 | -1,719 | 2,954961 | 0,6261 |
| 3 | 61-68 | 6 | 6,927 | -0,927 | 0,859329 | 0,1240 |
| 4 | 69-76 | 6 | 7,014 | -1,014 | 1,028196 | 0,1465 |
| 5 | 77-84 | 7 | 4,89 | 2,11 | 4,4521 | 0,9104 |
| 6 | 85-92 | 3 | 2,349 | 0,651 | 0,423801 | 0,1804 |
| **Jumlah** | | **30** |  | | | **5,1455** |

1. Menghitung x (chi kuadrat) dengan rumus:

= = **5,1455**

1. Mencari derajat kebebasan

Dk = K-1

= 6-1

= 5

1. Menentukan chi kuadrat pada taraf signifikansi 5%

*x²tabel* = (1-x) (dk)

= (1-0,05) (5)

= 4,75

= 11,070

Berdasarkan perhitungan diatas, diketahui *x²hitung* =5,1455 dan *x²tabel* = 11,070. Jadi *x²hitung* < *x²tabel* dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi Normal.

1. **Uji Persyaratan Analisis**

Uji normalitas dilakukan pada hasil skor angket kelas eksperimen dan kelas kontrol, baik sebelum perlakuan maupun sesudah perlakuan. Dari hasil perhitungan pada kelas kontrol sebelum perlakuan diperoleh nilai sebesar 8,881 dinyatakan normal. Dimana dk = 6 - 1 = 5 dengan taraf signifikasi 5% sehingga nilai *x²tabel* sebesar 11,070. Jadi *x²hitung* < *x²tabel* atau 8,881 < 11,070 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sedangkan pada kelas eksperimen sebelum perlakuan diperoleh nilai sebesar 10,384 dan dinyatakan normal. Dimana dk = 6 - 1 = 5 dengan taraf signifikasi 5% sehingga nilai *x²tabel* sebesar 11,070. Jadi *x²hitung* < *x²tabel* atau 10,384 < 11,070 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Untuk hasil uji normalitas pada kelas kontrol setelah perlakuan diperoleh nilai sebesar 9,047 dan dinyatakan normal. Dimana dk = 6 - 1 = 5 dengan taraf signifikasi 5% sehingga nilai *x²tabel* sebesar 11,070. Jadi *x²hitung* < *x²tabel* atau 9,047 < 11,070 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sedangkan pada kelas eksperimen diperoleh nilai sebesar 5,1455 dan dinyatakan normal. Dimana dk = 6 - 1 = 5 dengan taraf signifikasi 5% sehingga nilai *x²tabel* sebesar 11,070. Jadi *x²hitung* < *x²tabel* atau 5,1455 < 11,070 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

1. **Uji Hipotesis**

Pengujian ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis yang diajukan oleh peneliti sebelumnya agar mengetahui korelasi sebenarnya antara Media Pembelajaran *Berbasis Audio Visual* (Variabel X) dengan Efektifitas Pembelajaran (Variabel Y) pada *Post-Test* kelas Eksperimen di SMP Negeri 2 Balaraja Kabupaten Tangerang, dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. **Menyusun data Media Pembelajaran *Berbasis Audio Visual* (Variabel X) dan Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Variabel Y) pada *Post-Test* kelas Eksperimen**

**Tabel 4.13 Data Variabel X dan Variabel Y pada *Post-Test* kelas Eksperimen**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **X** | **Y** |  |  | **XY** |
| 1 | 44 | 45 | 1936 | 2025 | 1980 |
| 2 | 58 | 45 | 3364 | 2025 | 2610 |
| 3 | 65 | 47 | 4225 | 2209 | 3055 |
| 4 | 79 | 50 | 6241 | 2500 | 3950 |
| 5 | 89 | 84 | 7921 | 7056 | 7476 |
| 6 | 47 | 52 | 2209 | 2704 | 2444 |
| 7 | 59 | 68 | 3481 | 4624 | 4012 |
| 8 | 70 | 70 | 4900 | 4900 | 4900 |
| 9 | 83 | 73 | 6889 | 5329 | 6059 |
| 10 | 89 | 82 | 7921 | 6724 | 7298 |
| 11 | 48 | 53 | 2304 | 2809 | 2544 |
| 12 | 60 | 76 | 3600 | 5776 | 3600 |
| 13 | 72 | 69 | 5184 | 4761 | 4968 |
| 14 | 84 | 69 | 7058 | 4761 | 5796 |
| 15 | 49 | 54 | 2401 | 2916 | 2646 |
| 16 | 61 | 60 | 3721 | 3600 | 3660 |
| 17 | 73 | 61 | 5329 | 3721 | 4453 |
| 18 | 85 | 84 | 7225 | 7056 | 7140 |
| 19 | 50 | 77 | 2500 | 5929 | 3850 |
| 20 | 61 | 76 | 3721 | 5776 | 4636 |
| 21 | 74 | 63 | 5476 | 3969 | 4662 |
| 22 | 85 | 80 | 7225 | 6400 | 6800 |
| 23 | 50 | 78 | 2500 | 6084 | 3900 |
| 24 | 64 | 64 | 4096 | 4096 | 4096 |
| 25 | 74 | 67 | 5476 | 4489 | 4958 |
| 26 | 86 | 85 | 7396 | 7225 | 7310 |
| 27 | 58 | 79 | 3364 | 6241 | 4582 |
| 28 | 65 | 65 | 4225 | 4225 | 4225 |
| 29 | 78 | 88 | 6084 | 7744 | 6864 |
| 30 | 86 | 90 | 7396 | 8100 | 7740 |
| **∑** | **2046** | **2054** | **145366** | **145774** | **142214** |

1. **Menentukan Koefisien Korelasi ()**

=

**=**

**=**

**=**

**=**

**=**

= 0,38

1. **Analisis Regresi**

=

=

=

=

=

= 0,36

a = – *b*

=

=

=

=

= 43,53

= a + bx

= 43,53 + 0,38

Jadi, persamaan regresinya ialah 43,53 + 0,38 x artinya setiap terjadi perubahan satuan-satuan dari variabel x, maka akan terjadi perubahan pula sebesar 0,38 pada variabel y pada konstan 43,53.

1. **Interpretasi Data Hasil Penelitian**

Untuk menginterpretasikan nilai koefisien korelasi tersebut, maka penulis menggunakan interpretasi “r” *product moment* sebagai berikut:

**Tabel 4.14 Interpretasi Koefisien Korelasi**

|  |  |
| --- | --- |
| **Nilai Koefisien Korelasi** | **Interpretasi** |
| KK = 0  0,00 < KK ≤ 0,20  0,21 < KK ≤ 0,40  0,41 < KK ≤ 0,70  0,71 < KK ≤ 0,90  0,91 < KK ≤ 0,99  KK = 1 | Tidak ada korelasi  Korelasi sangat rendah/lemah sekali  Korelasi rendah/lemah tapi pasti  Korelasi yang cukup berarti  Korelasi yang tinggi, kuat  Korelasi sangat tinggi, kuat sekali, sangat diandalkan  Korelasi sempurna |

Dari perhitungan di atas, diketahui bahwa indeks koefisien korelasi sebesar 0,38 dan setelah di konstruksikan dengan tabel interpretasi angka “r” (0,38) berada di antara (0,21 < KK ≤ 0,40), yang interpretasinya adalah korelasi rendah/lemah tapi pasti. Selanjutnya perlu diuji taraf signifikasi korelasi.

1. Menentukan signifikasi korelasi

*r hitung* =

=

=

=

=

=

= 1,93

1. Mencari Derajat Kebebasan

dk = n-2

= 30-2

= 28

1. Menentukan chi kuadrat pada taraf signifikansi 5% dan dk 28

*t tabel* = (1-a) (dk)

= (1-0,05) (28)

= (0,95) (28)

= 26,6

= 1,706

Berdasarkan perhitungan di atas, diketahui *t hitung* = 1,93 dan *t tabel* = 1,706 dimana *t hitung* (1,93) > *t tabel* (1,706), maka hipotesis alternatif (Ha) diterima, dan hipotesis nol (Ho) ditolak. Kesimpulannya adalah terdapat korelasi positif yang signifikan antara Media Pembelajaran *Berbasis Audio Visual* terhadap Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

1. Menentukan besarnya kontribusi variabel x terhadap variabel y

***Koefisien Determinasi* (KD) = x 100%**

KD = x 100%

= x 100%

=0,1444 x 100%

= 14,44%

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diketahui bahwa pengaruh Media Pembelajaran *Berbasis Audio Visual* terhadap Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebesar 14,44% sedangkan sisanya 85,56% dipengaruhi oleh faktor lain.

1. **Pembahasan Hasil Penelitian**

Pada pembahasan ini penulis akan membahas mengenai pengaruh Penerapan Media Pembelajaran *Berbasis Audio Visual* terhadap efektifitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan membandingkan data-data hasil penelitian antara kelas yang pembelajarannya menggunakan Media Pembelajaran *Berbasis Audio Visual* dengan kelas yang tidak menggunakan Media Pembelajaran *Berbasis Audio Visual*.

Berdasarkan hasil perhitungan data efektifitas pembelajaran kelas eksperimen pada mata pelajaran pendidikan agama Islam menunjukkan bahwa pengaruh Media Pembelajaran *Berbasis Audio Visual* terhadap hasil belajar siswa berada pada kategori sangat kuat. Artinya bahwa pada dasarnya Media Pembelajaran *Berbasis Audio Visual* itu untuk menjadikan siswa aktif dan lebih semangat dalam belajarnya, karena dalam media ini terdapat sedikit hiburannya serta menguji pemahaman siswa dalam menjawab soal. Dengan demikian Media Pembelajaran  *Berbasis Audio Visual* terhadap Efektifitas Pembelajaran menunjukkan hasil yang baik dan positif.

**BAB V**

**PENUTUP**

1. **Simpulan**

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Efektifitas Pembelajaran siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum menggunakan media pembelajaran *berbasis audio visual* nilai terendah yang diperoleh kelas kontrol adalah 30 dan nilai tertinggi 63, dengan skor rata-rata 44,3. Sedangkan pada kelas eksperimen nilai terendah 34 dan nilai tertinggi 67, dengan skor rata-rata 54,1. Setelah menggunakan media pembelajaran *berbasis audio visual* nilai terendah kelas kontrol adalah 38 dan nilai tertinggi 76, dengan skor rata-rata 58,75. Sedangkan pada kelas eksperimen nilai terendah yang diperoleh adalah 45 dan nilai tertinggi 90, dengan skor rata-rata 68,76.
2. Terdapat perbedaan yang signifikan antara efektifitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas kontrol yang tidak menggunakan media pembelajaran *berbasis audio visual* dengan kelas eksperimen yang menggunakan media pembelajaran *berbasis audio visual* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu nilai *t hitung* sebesar 1,93 lebih besar dari nilai *t tabel* pada taraf signifikasi 0,05 yakni 1,706.

101

Sebagaimana ketentuan dari rumusan uji hipotesis, jika *t hitung* > *t tabel* maka hipotesis alternatif (Ha) diterima, dan hipotesis nol (Ho) ditolak. Maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penerapan media pembelajaran *berbasis audio visual* terhadap efektifitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Balaraja Kabupaten Tangerang.

1. Terdapat korelasi positif yang signifikan antara media pembelajaran *berbasis audio visual* terhadap efektifitas pembelajaran. Hal ini ditunjukkan berdasarkan hasil perhitungan indeks koefisien korelasi nilai *t hitung* = 1,93 dan *t tabel* = 1,706 dimana *t hitung* (1,93) > *t tabel* (1,706), maka hipotesis alternatif (Ha) diterima, dan hipotesis nol (Ho) ditolak. Besarnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y adalah sebesar 14,44% sedangkan sisanya 85,56% dipengaruhi oleh faktor lain.
2. **Saran-saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini, maka disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah hendaknya memotivasi para guru untuk senantiasa memanfaatkan media pembelajaran, agar para siswa dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan ketika pembelajaran berlangsung.
2. Mengingat manfaat yang diperoleh dari penelitian ini, maka disarankan agar adanya tindak lanjut dari penelitian ini dengan materi atau sekolah yang berbeda dengan melibatkan subyek yang lebih luas. Selain itu untuk menyempurnakan penelitian ini dapat digunakan untuk upaya dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Bagi para siswa hendaknya lebih ditingkatkan belajarnya agar pembelajaran sesuai dengan tujuannya serta dapat terlaksana dengan efektif khsusnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mana banyak materi yang harus dipelajari dan diaplikasikan di lingkungan masing-masing.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2013.

Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2011.

Asyhar, Rayandra. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada. 2011.

Ayunadya, Usnita Usnita. Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Biologi Pada Siswa DI SMKN 2 Godean*,* Skripsi Fakultas Sains Universitas Negeri Yogyakarta 2012.

Departemen Agama RI. *Al-Qur’an dan Terjemahnya.* Banten: LPTQ. 2004

E. Slavin Robert. *Cooperative Learning : Teori Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media, 2000).

Fajar, Muhammad. Penggunaan Video Pembelajaran Dalam Upaya Meningkatkan Efektifitas Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Pekan Baru*.* Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru. 2016.

Hamalik Oemar. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo. 2010.

Hidayatullah. *Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Thariqi Press. 2010

Maharuddin, Pangewa. *Perencanaan Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit UNM. 2010.

Mulyasa E. *Manajemen Berbasis Sekolah.* Bandung, Remaja Rosdakarya. 2004.

Neni, Iska Zikri. *Psikologi Pengantar Pemahaman Diri dan Lingkungan*. Jakarta: Kizi Brotes’s. 2008.

Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2016.

Purwanto, M. Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2011.

Raharjo. *Media Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. 1998.

Rusman. *Model-Model Pembelajaran.* Bandung: CV Bina Media Informasi. 2012.

105

Sadirman, Arif. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers. 1996.

Sobur, Alex. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Umum. 2003.

Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali. 1991.

Sudjana, Nana. *Media Pengajaran*,. Surabaya: Pustaka Dua. 1973 .

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D).*  Bandung: Alfabeta. 2013.

Supardi, *Statistik Penelitian Pendidikan.* Jakarta: Rajawali Pers. 2016.

Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2011.

Syah, Darwiyan. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Uin Press. 2006.

Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2009.

Syukur, Fatah NC. *Teknologi Pendidikan*. Semarang: Rasail. 2005.

Undang-undang Republik Indonesia no. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen. Departemen Agama Islam. Direktorat jendral pendidikan Islam.

Uno, Hamzah B, dan Nurdin Mohamad. *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta, Bumi Aksara: 2011.

Usman, Basyiruddin dan Asnawir. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pres. 2002.

Usman, Basyirudin dan Asnawir. *Media Pembelajaran*. Jakarta:Delia Citra Utama. 2002.

Warista, Bambang. *Teknologi Pembelajaran dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta. 2008.

1. Undang-undang Republik Indonesia no. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen. Departemen Agama Islam. Direktorat jendral pendidikan Islam, 48. [↑](#footnote-ref-1)
2. Hidayatullah, *Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Thariqi Press. 2010, 11. [↑](#footnote-ref-2)
3. Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar&Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), 62. [↑](#footnote-ref-3)
4. Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 3. [↑](#footnote-ref-4)
5. Azhar Arsyad*, Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 5. [↑](#footnote-ref-5)
6. Rayandra, Asyhar, *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*, (Jakarta: Gaung Persada (GP) Press, 2011), 45. [↑](#footnote-ref-6)
7. Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Bandung: CV Bina Media Informasi, 2012), 63. [↑](#footnote-ref-7)
8. Nana Sudjana, *Media Pengajaran*, (Surabaya: Pustaka Dua, 1973), 192. [↑](#footnote-ref-8)
9. Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 48. [↑](#footnote-ref-9)
10. Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pres,2002), 95-96. [↑](#footnote-ref-10)
11. Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 50-51 [↑](#footnote-ref-11)
12. Fatah Syukur NC, *Teknologi Pendidikan*, (Semarang: Rasail, 2005) 150-152 [↑](#footnote-ref-12)
13. Arif Sadirman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1996), 57. [↑](#footnote-ref-13)
14. Raharjo, *Media Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1998), 270. [↑](#footnote-ref-14)
15. Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 49-50. [↑](#footnote-ref-15)
16. Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pres,2002), 97-98. [↑](#footnote-ref-16)
17. Bambang Warista, *Teknologi Pembelajaran dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 287. [↑](#footnote-ref-17)
18. Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM*, (Jakarta, Bumi Aksara:2011), 174. [↑](#footnote-ref-18)
19. E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah,* (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2004), 82. [↑](#footnote-ref-19)
20. Bambang Warista, *Teknologi Pembelajaran dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 288 [↑](#footnote-ref-20)
21. Bambang Warista, *Teknologi Pembelajaran dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 289. [↑](#footnote-ref-21)
22. Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 130. [↑](#footnote-ref-22)
23. Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya* (Banten: LPTQ, 2004), 85. [↑](#footnote-ref-23)
24. Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM*, (Jakarta, Bumi Aksara:2011), 198. [↑](#footnote-ref-24)
25. Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM*, (Jakarta, Bumi Aksara:2011), 198. [↑](#footnote-ref-25)
26. M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 52. [↑](#footnote-ref-26)
27. Zikri Neni Iska, *Psikologi Pengantar Pemahaman Diri dan Lingkungan*, (Jakarta: Kizi Brotes’s, 2008), 10. [↑](#footnote-ref-27)
28. Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 160 [↑](#footnote-ref-28)
29. Alex Sobur, *Psikologi Umum,* (Bandung: Pustaka Umum, 2003), 180. [↑](#footnote-ref-29)
30. Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), 145 [↑](#footnote-ref-30)
31. Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 133. [↑](#footnote-ref-31)
32. M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 71. [↑](#footnote-ref-32)
33. Zikri Neni Iska, *Psikologi Pengantar Pemahaman Diri dan Lingkungan*, (Jakarta: Kizi Brotes’s, 2008), 44. [↑](#footnote-ref-33)
34. Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya* (Banten: LPTQ, 2004), 129. [↑](#footnote-ref-34)
35. Hidayatullah, *Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Thariqi Press, 2010), 116. [↑](#footnote-ref-35)
36. KBBI, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), 2016. [↑](#footnote-ref-36)
37. Robert E Slavin, *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik*, (Bandung: Nusa Media, 2000), 143. [↑](#footnote-ref-37)
38. Usnita Ayunadya, *Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Biologi Pada Siswa DI SMKN 2 Godean,* Skripsi Fakultas Sains Universitas Negeri Yogyakarta (Yogyakarta, 2012). [↑](#footnote-ref-38)
39. Muhammad Fajar, *Penggunaan Video Pembelajaran Dalam Upaya Meningkatkan Efektifitas Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Pekan Baru, Islam*, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, (Pekanbaru, 2016). [↑](#footnote-ref-39)
40. Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 38-39. [↑](#footnote-ref-40)
41. Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pres,2002), 34-35 [↑](#footnote-ref-41)
42. Darwiyan Syah, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Uin Press, 2006), 60. [↑](#footnote-ref-42)
43. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif,* dan *R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 77. [↑](#footnote-ref-43)
44. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), 173. [↑](#footnote-ref-44)
45. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif,* dan *R&D*, 81-82. [↑](#footnote-ref-45)
46. Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 221. [↑](#footnote-ref-46)
47. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 145. [↑](#footnote-ref-47)
48. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 198. [↑](#footnote-ref-48)
49. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 194. [↑](#footnote-ref-49)
50. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 142. [↑](#footnote-ref-50)
51. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 147-148. [↑](#footnote-ref-51)
52. Supardi, *Statistik Penelitian Pendidikan,* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 137 [↑](#footnote-ref-52)
53. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 125-126. [↑](#footnote-ref-53)
54. Supardi, *Statistik Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 117. [↑](#footnote-ref-54)
55. Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 1991), 49. [↑](#footnote-ref-55)
56. Supardi, *Statistik Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 36. [↑](#footnote-ref-56)
57. Supardi, *Statistik Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 51-63. [↑](#footnote-ref-57)
58. Supardi, *Statistik Penelitian Pendidikan*, 178-179. [↑](#footnote-ref-58)
59. M. Subana dan Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2009), 177. [↑](#footnote-ref-59)
60. Supardi, *Statistik Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 194-195. [↑](#footnote-ref-60)
61. Supardi, *Statistik Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 196. [↑](#footnote-ref-61)